

**EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
TENTANG PERILAKU SEKS BEBAS PADA SISWA/SISWI
SMA PAB 8 SAENTIS KELAS X TAHUN
PEMBELAJARAN 2021-2022**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh:

MUHAMMAD BAYU KURNIAWAN

NPM. 1802080039



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 05 Oktober 2022, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

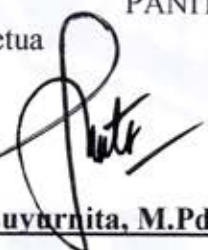
Nama Lengkap : Muhammad Bayu Kurniawan
N.P.M : 1802080039
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Prilaku Seks Bebas pada Siswa/Siswi SMA PAB 8 Saentis Kelas X Tahun Pembelajaran 20212-2022

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

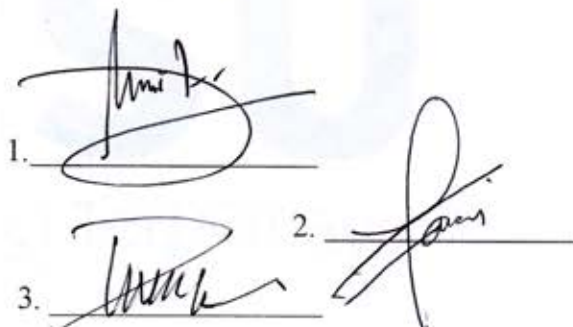
Sekretaris



Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, SS, M.Hum.

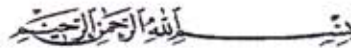
ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Jamila, M.Pd.
2. M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.
3. Drs. Zaharuddin Nur, M.M.



1. _____
2. _____
3. _____

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Muhammad Bayu Kurniawan
N.P.M : 1802080039
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Perilaku Seks Bebas pada Siswa/Siswi SMA PAB 8 Saentis Kelas X Tahun Pembelajaran 2021-2022

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2022

Disetujui oleh:

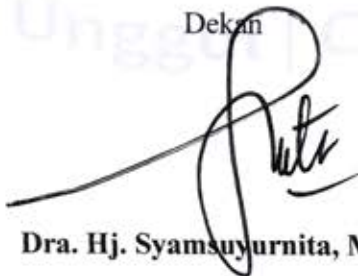
Pembimbing



Drs. Zaharuddin Nur, M.M.

Diketahui oleh:

Dekan



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi



M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Muhammad Bayu Kurniawan
N.P.M : 1802080039
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Media
Audio Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang
Perilaku Seks Bebas pada Siswa/Siswi SMA PAB 8 Saentis
Kelas X Tahun Pembelajaran 2021-2022

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Perilaku Seks Bebas pada Siswa/Siswi SMA PAB 8 Saentis Kelas X Tahun Pembelajaran 2021-2022”** adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Medan, September 2022
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



MUHAMMAD BAYU KURNIAWAN

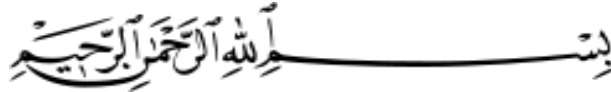
ABSTRAK

MUHAMMA BAYU KURNIAWAN, NPM : 1802080039, “Efektivitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Perilaku Seks Bebas Pada Siswa/Siswi SMA PAB 8 Saentis Kelas X Tahun Pembelajaran 2021-2022”

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan tingkat pemahaman pribadi para siswa dikelas X dalam meningkatkan pemahaman tentang bahayanya perilaku seks bebas dikalangan remaja sekarang ini. Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode konseling Layanan Informasi di SMA PAB 8 Saentis untuk memudahkan para siswa menerima informasi dalam pembelajaran tentang meningkatkan pemahaman yang mungkin belum pernah diberikan oleh guru bimbingan dan konseling disekolah. Penelitian ini termasuk salah satu penelitian yang menguji pengetahuan para siswa apa yang mereka ketahui tentang perilaku seks bebas itu dan apa saja bentuk-bentuk dari perilaku seks bebas tersebut. Objek dalam proses penelitian berjumlah 10 orang yang terbagi antara 5 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswi perempuan yang akan berikan pertanyaan seputar perilaku seks bebas. Hasil menunjukan beberapa diantara siswa dan siswi tersebut banyak yang kurang memahami tentang bentuk-bentuk kontak fisik antar lawan jenis yang sudah termasuk perilaku seks bebas. Setelah diberikan Layanan Informasi selama dua kali pertemuan mengenai pemahaman perilaku seks bebas para siswa dikelas X sudah mengetahui dengan baik apa-apa saja bentuk kontak fisik dengan lawan jenis yang tidak boleh dilakukan dan lebih menjaga diri dari perbuatan perilaku seks bebas. Maka demikian penerapan Efektivitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Perilaku Seks Bebas Pada Siswa Kelas X Di SMA PAB 8 Saentis Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Kata Kunci : Layanan Informasi, Perilaku Seks Bebas, SMA PAB 8 Saentis.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur penulis sampaikan kepada penulis karena telah membantu menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi berjudul “**Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Perilaku Seks Bebas Pada Siswa SMA PAB 8 Saentis Kelas X Tahun Pelajaran 2021 -2022**” dalam rangka menyelesaikan tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Bimbingan dan Konseling. dan shalawat kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang bimbingannya membantu kita sampai di tempat kita sekarang ini.

Dengan bantuan skripsi saya, saya berharap sebagai calon guru, kita semua dapat mempelajari dan memahami pentingnya motivasi belajar siswa. Saya juga memahami bahwa dalam skripsi ini pasti terdapat banyak kekurangan dan kesalahan, baik dari segi bahasa maupun isinya. Saya dengan hormat meminta umpan balik tentang itu serta ide-ide tentang bagaimana membuat tulisan saya lebih baik dan melanjutkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang.

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini terkhusus kepada ayahanda JUNAIDI, dan ibunda saya SRI MINARNI, dan abangda saya MUHAMMAD AFRIAN EKO PRABOWO, Amd. Kom, dan adik saya ADE MIRANDA yang telah memberi semangat dan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dan tak lupa pula saya ucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof, Dr. Agussani, M. AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Syamsuyurnita, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Prodi Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi. selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Drs Zaharuddin Nur, MM. selaku Dosen Pembimbing Skripsi Saya. Mudah-mudahan bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.
6. Seluruh Staf Biro pengajar dan pegawai Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Kepada seluruh dosen Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan dan para staf lainnya Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak. AWALUDDIN S.PdI Sebagai kepala sekolah SMA PAB 8 Saentis. Ibu WENNY WAHYUNI S.Pd Sebagai guru Bimbingan dan Konseling. Dan seluruh guru serta pegawai dan staff SMA PAB 8 Saentis yang telah membantu saya dalam penyelesaian penelitian di sekolah tersebut.

9. Terimakasih kepada orang terdekat saya Nanda Fadillah yang telah membantu saya dalam mengerjakan skripsi dan teman-teman saya yang telah mendukung penyelesaian skripsi ini yaitu: Maisarah, Saerah, Rinawati, Desi, Putri Adriani, Hani, Awang, Baharsyah, Rizky Maulana, Galang, Eza, Surya, Edo, Rafli.
10. Dan Terimakasih kepada sahabat-sahabat saya yaitu: Rio, Moko, Yudha, Rafli Kumar, Ridho, Rahmat, Affan, Sandi, Abid, Ghalih, Nana, Dino yang telah memberikan semangat kepada saya.

Kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini tidak dapat saya sebutkan satu persatu semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, September 2022

MUHAMMAD BAYU KURNIAWAN
NPM.1802080010

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
a. Manfaat Teoritis	11
b. Mafaat Praktis	12
BAB II LANDASAN TEORITIS	13
A. Kerangka Teoritis	13
1. Layanan Informasi	13
1.1 Pengertian Layanan Informasi	13
1.2 Tujuan Layanan Informasi	15
1.3 Fungsi Layanan Informasi	16
1.4 Teknik Penyampaian Layanan Informasi	16

2. Perilaku Seks Bebas	17
2.1 Pentingnya Pemahaman Perilaku Seks Bebas	17
2.2 Fungsi dan Tujuan Pemahaman Seks Bebas	20
2.3 Pengertian Perilaku Seks Bebas.....	21
2.4 Faktor Penyebab Perilaku Seks Bebas	24
2.5 Dampak Perilaku Seks Bebas	26
2.6 Pencegahan Perilaku Seks Bebas.....	28
3. Audio Visual	30
3.1 Pengertian Audio Visual.....	30
3.2 Fungsi Pembelajaran Media Audio Visual.....	31
3.3 Tujuan Pembelajaran Media Audio Visual	32
B. Kerangka Konseptual	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
1. Lokasi Penelitian	35
2. Waktu Penelitian	35
B. Subjek dan Objek Penelitian	36
C. Desain Penelitian	37
D. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Teknik Analisa Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	53

B. Deskripsi Hasil Penelitian	62
C. Observasi Setelah Layanan.....	72
D. Refleksi Hasil Penelitian	74
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	74
F. Keterbatasan Penelitian.....	74
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Daftar Tabel 3.1 Rencana Waktu Pelaksanaan Penelitian	35
Daftar Tabel 3.2 Objek Penelitian	36
Daftar Tabel 3.3 Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL2) Layanan Informasi T.P 2021/2022	38
Daftar Tabel 3.4 Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL2) Layanan Informasi T.P 2021/2022	43
Daftar Tabel 3.5 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Kepada Siswa	49
Daftar Tabel 3.6 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Dengan Guru Bimbingan dan Konseling	50
Daftar Tabel 3.7 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Dengan Siswa	50
Daftar Tabel 4.1 Sarana Dan Prasarana.....	55
Daftar Tabel 4.2 Tugas dan Wewenang Pejabat Struktur Sekolah	57
Daftar Tabel 4.3 Kondisi Guru	58
Daftar Tabel 4.4 Nama-Nama Guru Di SMA PAB 8 Saentis	58
Daftar Tabel 4.5 Status Guru.....	61
Daftar Tabel 4.6 Pegawai Administrasi	61

DAFTAR GAMBAR

Daftar Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	34
Daftar Gambar 3.1 Desain PTK Hasil Model Hopkin	38

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 01 Hasil Observasi Siswa
- Lampiran 02 Data Siswa
- Lampiran 03 Hasil Wawancara Dengan Siswa
- Lampiran 04 Hasil Wawancara Dengan Guru BK
- Lampiran 05 Rencana Pelaksanaan Layanan 01
- Lampiran 06 Rencana Pelaksanaan Layanan 02
- Lampiran 07 Dokumentasi
- Lampiran 08 Form K-1, K-2, K-3
- Lampiran 09 Surat Permohonan Proposal
- Lampiran 10 Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 11 Lembar Pengesahan Proposal
- Lampiran 12 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 13 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran 14 Surat Pernyataan
- Lampiran 15 Surat Keterangan
- Lampiran 16 Permohonan Perubahan Judul
- Lampiran 17 Permohonan Izin Riset
- Lampiran 18 Surat Balasan Riset
- Lampiran 19 Surat Keterangan Plagiat
- Lampiran 20 Pernyataan Keaslian Skripsi
- Lampiran 21 Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 22 Lembar Pengesahan Skripsi
- Lampiran 23 Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah perolehan kolektif, pengetahuan keterampilan, dan perilaku yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui intruksi atau studi. Layak untuk mengajar mandiri untuk mempromosikan lingkungan belajar dan proses belajar di mana siswa terlibat secara aktif, meskipun pembelajaran sering terjadi dengan bantuan orang lain. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan harus membantu peserta didik dalam mengembangkan secara aktif kapasitasnya untuk ketangguhan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, dan bakat. Undang-undang ini menyatakan bahwa pendidikan harus berpegang pada sejumlah prinsip, termasuk pendidikan yang demokratis, adil, dan tidak diskriminatif, yang melindungi hak asasi manusia, nilai-nilai agama, nilai-nilai budaya, dan kemajuan metodis negara.

Pendidikan menurut (Martinus Jan Langeveld) adalah upaya membantu siswa menjadi pengambil tugas mandiri yang bertanggung jawab secara moral dan etis. Dalam situasi ini, sekolah dipandang sebagai upaya untuk membantu anak-anak menjadi lebih dewasa. Nilai diciptakan sebagai hasil dari kemampuan manusia untuk membedakan antara hal-hal baik dan buruk melalui akal dan kognisi. Nilai-nilai inilah yang kemudian dijadikan contoh kecenderungan manusia dalam masyarakat. Manusia mengembangkan perasaan berdasarkan konvensi yang diterima melalui akal dan pikiran, sehingga menimbulkan tingkah laku atau perilaku yang mengikuti pedoman yang telah ditentukan; karunia dari

Tuhan ini adalah nafsu. Dalam kaitannya dengan hasrat seksual, manusia berbeda dengan binatang karna adanya akal. namun sebagian dari tingkah laku manusia terkadang ada yang secara tidak sadar melakukan pelanggaran norma terdapat manusia salah satunya adalah penyimpangan seksual.

Setiap manusia dibekali oleh hawa nafsu kehadiran hawa nafsu ini bersifat kodrati, sehingga hal yang keliru jika kita berusaha untuk menghilangkannya, meski kadang mendatangkan mudarat. Kemudaratan itu biasanya dipicu oleh ketidakmampuan kita dalam menggali informasi dan memahami, mengendalikan, dan mengalihkan hawa nafsu tersebut. Hawa nafsu kerap diidentikan dengan syahwat dan amarah, meski demikian poros utama dalam lingkaran hawa nafsu adalah keinginan. Setiap keinginan adalah hawa nafsu maka bagaimana cara kita untuk memenuhi keinginan tersebut merupakan kunci dalam menghindari kemudaratan. tidak sedikit juga hawa nafsu ini menjerumuskan kita dengan perilaku yang kurang baik dan berdampak buruk untuk kehidupan kedepan, salah satu perilaku yang kurang baik itu adalah perilaku seks bebas. Perilaku seks bebas adalah hal yang sering terjadi dilingkungan masyarakat dan cukup meresahkan banyak orang.

Seks bebas merupakan pengaruh budaya yang berasal dari barat dan kemudian tanpa filter dianut oleh masyarakat Indonesia. Setelah Brasil, Rusia, Italia, Malaysia, Jepang, Belanda, dan negara-negara lain yang masuk dalam peringkat perilaku seks bebas terbesar di dunia, Indonesia menempati peringkat ke-12 di Yunani dalam hal seks bebas.

Perilaku Seks Bebas adalah melakukan aktivitas seksual sebelum menikah

(tanpa menikah). Setiap tindakan yang dimotivasi oleh hasrat seksual dalam bentuk apa pun dianggap sebagai perilaku seks bebas.

Seks bebas dapat terjadi sebagai akibat dari pengaruh lingkungan eksternal, pilihan tempat nongkrong yang salah, dan kurangnya pengendalian diri seseorang, yang membuat mereka sulit membedakan antara hal-hal yang baik dan buruk. Seks bebas sangat berbahaya bagi anak-anak di sekolah menengah, dan saat ini ada banyak penggerebekan di tempat hiburan malam seperti klub dan diskotik di mana remaja sering ditangkap. Dampak negatif dari perilaku seks yang tidak dibatasi antara lain putus sekolah, hamil di luar nikah, dan merusak reputasi orang tua, profesor, dan sekolah.

Menurut Desmita (2005:1) Perilaku seks bebas mengacu pada aktivitas seksual yang terjadi antara pria dan wanita yang tidak terlibat asmara, termasuk bermesraan dan bentuk-bentuk kontak seksual lainnya.

Karena banyak remaja yang tidak memahami akibat negatif dari seks bebas, mereka tidak dapat menerima tanggung jawab atas risiko yang mereka ambil, seperti risiko sosial menjadi sasaran rumor di lingkungan mereka.

Yuanita (2011:94) Beberapa faktor – faktor kenakalan remaja perilaku seks bebas : (1) Tidak adanya kasih sayang orang tua, (2) Kurangnya pengawasan orang tua, (3) Bergaul dengan teman yang tidak baik, (4) Sekolah tidak menawarkan konseling kepribadian, (5) Dasar-dasar agama yang kurang, (6) Kebebasan yang berlebihan.

Remaja saat ini tidak hanya terlibat dalam penyimpangan seperti bolos sekolah atau perkelahian sederhana, tetapi telah berkembang menjadi kejahatan

ilegal dalam bentuk perilaku seks bebas. Peningkatan kasus perilaku seks bebas sudah mencapai tahap yang mengkhawatirkan.

Hasrat seksual terhadap objek selain organ seksual menyebabkan hal ini. Pelaku seks ini biasanya tidak mampu menahan dorongannya dan sering terpapar, misalnya melalui media atau foto porno. Pornografi dan tindakan porno adalah hal-hal yang mencoba menghasut seks yang dimotivasi oleh tulisan atau gambar, dan pengaruhnya cepat menyebar, terutama di kalangan remaja yang sedang mengalami pubertas. Hal ini dapat menimbulkan krisis moral di kalangan remaja, apalagi jika landasan agama tidak dikehendaki sejak kecil.

Menurut Sarlito (dalam Haryani, 2012:5), remaja yang beranjak dewasa cenderung melakukan perilaku seksual termasuk menonton film vulgar, berciuman, dan hal serupa lainnya. Perilaku seks bebas dikaitkan dengan penyimpangan, seperti perilaku fantasi seksual yang dimaksudkan untuk mencapai orgasme melalui hubungan heteroseksual, atau dengan pasangan yang tidak sopan, dan bertentangan dengan norma-norma sosial yang diakui dari perilaku seksual (Seto, 2012: 27).

Remaja terus mencari informasi seks tambahan karena rasa ingin tahu mereka dalam seks. Beberapa remaja berasumsi bahwa orang tua mereka dapat mengajari mereka seluk beluk seks. Remaja mencari informasi dari berbagai sumber, termasuk teman, materi yang berhubungan dengan seks, dan percobaan yang melibatkan masturbasi, bernesraan, dan berhubungan badan. Kebanyakan anak laki-laki dan perempuan sudah cukup belajar tentang seks pada akhir masa remaja untuk menghilangkan rasa ingin tahu mereka.

Pada masa transisi seksual dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, remaja mulai bersiap-siap untuk kehidupan dewasa dan segala wajahnya. Semua perilaku seksual yang direncanakan, baik yang melibatkan sesama jenis maupun lawan jenis, disebut sebagai perilaku seksual (Sarwono, 2011:26).

Adapun dampak negatif dari perilaku seks bebas ini adalah remaja terpaksa melakukan pernikahan dini akibat melakukan hubungan seks pranikah yang menyebabkan putus sekolah, beberapa diantaranya ada yang mengalami gangguan mental (trauma) kepada lawan jenisnya dan merasa ketakutan untuk keluar rumah.

Serupa dengan ini, ada pandangan khusus yang seharusnya dimiliki setiap remaja mengenai jenis kelamin lain dan hubungan mereka. Pola pikir sering kali adalah hal-hal yang sangat romantis dan idealis. Gadis remaja sekarang memandang pria sebagai "pahlawan", bukan sebagai anak laki-laki. Anak laki-laki akan jatuh cinta dengan gadis itu, dan kata-katanya akan selalu dihargai, adalah ungkapan yang sering mengungkapkan keinginan untuk meromantisasi Wanita Hal itulah yang menyebabkan remaja perempuan sangat mudah terpujuk rayu oleh sikap laki-laki yang dia cintai dan rela memberikan apapun yang diinginkan oleh pasangannya tersebut karena menganggap hal itu sebagai bentuk cinta kepada pasangannya.

Kesimpulannya, keinginan untuk berhubungan seks bebas akan menjadi semakin jelas selama masa remaja. Selain itu, selama masa pubertas, lawan jenis mulai menarik perhatian khusus, yang dikenal sebagai jatuh cinta. Iklim emosional remaja masih labil dan mudah terbakar. Oleh karena itu, kemungkinan

besar remaja akan melakukan perilaku seks bebas, seperti melakukan hubungan seksual sebelum menikah, merayu, menggoda, bersandar pada orang yang dekat dengannya, dan meraba-raba orang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di SMA PAB 8 Saentis, Bahwasanya siswa kelas X masih banyak yang kurang memahami pengertian dari seks sehingga mengakibatkan para siswa sangat bebas dalam berperilaku seks bebas terhadap teman sekelas. Dan siswa laki-laki maupun perempuan yang saya wawancarai diantaranya mereka menganggap perilaku seks bebas itu adalah bahan candaan mereka dengan siswa laki-laki karena kurang pemahamannya mereka dengan pemahaman seksual, dan tidak sedikit pula dari mereka yang mengakui bahwa sudah memiliki pasangan kekasih dan beberapa diantaranya sudah pernah berciuman, dan berpelukan. mereka juga menganggap hal itu sebagai hal yang biasa dan wajar dilakukan dengan pasangannya sendiri karena dasar cinta dan teman-teman seumurannya mereka juga banyak yang melakukannya. Oleh karena itu pergaulan juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang yang akan membawanya ke perbuatan baik atau buruk, karena kebanyakan dari mereka menirukan perilaku teman-temannya yang seolah-olah itu adalah hal yang biasa untuk dilakukan. Dari hasil wawancara saya dengan siswa dan siswi tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya pengetahuan mereka tentang seks dan kurangnya juga didikan dari orang tua yang membuat mereka melakukan seks bebas di usia remaja sehingga mereka mewajarkan hal tersebut bahkan menganggap hal tersebut seperti hal biasa untuk dilakukan kepada pasangan mereka karena dasar cinta mereka dengan pasangannya. Dampak negatif dari perilaku menyimpang tersebut adalah

banyaknya anak-anak yang terpaksa putus sekolah dikarenakan hamil diluar nikah dan terpaksa melakukan pernikahan dini. Pihak yang dirugikan bukan hanya diri sendiri, melainkan orang tua dan calon bayi tersebut, dikarenakan usia yang masih sangat muda dan belum matang yang tidak mengetahui cara untuk merawat anak dikarenakan pikiran mereka masih labil dan masih mau bermain sehingga akan melibatkan orang tua untuk mengurusnya, dan juga masalah perekonomian yang tidak stabil dikarenakan usia yang masih sangat dini tidak mengetahui untuk bekerja, bertanggung jawab, dan mencari nafkah, maka orang tua juga terpaksa terlibat dalam masalah keuangan untuk membeli susu, dan perlengkapan lainnya. Oleh karena itu pentingnya pemahaman tentang perilaku seks bebas ini untuk kalangan remaja ditingkat pelajar agar para siswa dan siswi dapat mengurangi perilaku seks bebas dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi serta bisa membanggakan kedua orang tua mereka dengan prestasinya.

Hasil Observasi ini juga didukung oleh pernyataan dari guru Bimbingan dan Konseling SMA PAB 8 Saentis yang mengatakan bahwa benar beberapa siswa dan siswi disekolah masih kurang paham tentang pemahaman perilaku seks bebas dan beberapa dampak dari perilaku seks bebas tersebut, dan seringnya mereka menganggap perilaku seks bebas itu sebagai bentuk candaan biasa antar teman-temannya. Padahal seharusnya baik siswi perempuan maupun siswa laki-laki disekolah mampu menjaga kontak fisik yang berlebihan terhadap teman-temannya yang berujung menjadi pelecehan seksual, jika siswa disekolah tidak memahami tentang perilaku seks bebas dan segala dampak buruknya, maka perilaku seks bebas dilingkungan sekolah akan terus ada karna kurangnya

pemahaman dan edukasi kepada murid-murid tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data terdahulu dengan pemberian layanan informasi yang dilakukan melalui observasi, wawancara, maupun melihat dokumentasi terdapat perbedaan tingkat pemahaman pada siswa sebelum dan sesudah menerima pemberian layanan informasi mengenai perilaku seks bebas. Sebelum menerima pemahaman siswa masih sering menonton film dewasa, foto vulgar dan mengganggu siswi dengan melakukan sentuhan, dan setelah mendapatkan pemahaman layanan informasi perlakuan siswa menjadi positif yaitu turunnya frekuensi menonton film dewasa. Maka dapat disimpulkan layanan informasi efektif untuk menangani kasus perilaku seks bebas pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2016 (Suyanti : 2016)

Sebuah layanan yang disebut layanan informasi memungkinkan siswa untuk mengakses dan memahami berbagai informasi (seperti: informasi pribadi, sosial, pembelajaran, asosiasi, karir, pendidikan lanjutan). Guru Bimbingan dan Konseling melakukan kegiatan layanan informasi ini, menyebarluaskan informasi yang berkaitan dengan materi yang menarik minat atau mengumumkan sesuatu untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan siswa di sekolah. Setelah menerima layanan informasi, seseorang akan dapat memahami informasi baru. Prosedur layanan informasi meningkatkan kemampuan siswa untuk menemukan informasi dengan cara yang canggih. Tujuan dari layanan informasi adalah untuk mendukung siswa dalam membuat keputusan berdasarkan informasi di bidang kehidupan pribadi, sosial, akademik, dan profesional mereka.

Ada berbagai cara untuk meningkatkan kualitas pemberian layanan

informasi, salah satunya melalui pemanfaatan media yang dapat merangsang minat dan semangat siswa selama berada di sekolah. Guru dapat memilih media yang tepat untuk digunakan dalam proses bimbingan dan konseling dengan terlebih dahulu menentukan permasalahan yang dihadapi siswa, termasuk melalui layanan informasi.

Media audio visual dapat secara bersamaan menampilkan pemandangan dan suara saat menyampaikan pesan atau informasi. Sarana dan saluran untuk menyampaikan pesan dari pengirim (guru) ke penerima adalah penggunaan media proses pembelajaran (siswa). Pesan media memiliki khalayak yang luas.

Dalam arti yang lebih luas, media pengajaran mencakup segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mengungkapkan gagasan, emosi, kekhawatiran, dan keinginan siswa untuk belajar sehingga memotivasi mereka untuk melakukannya (Mahnun, 2012: 479).

Penting untuk memahami peran bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan perilaku seks bebas yang positif di sekolah. Pemberian layanan informasi kepada siswa untuk membahas tentang pentingnya pendidikan seks untuk menghindari perilaku seks bebas terhadap dirinya dan mampu melindungi diri.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Perilaku Seks Bebas Pada Siswa/Siswi SMA PAB 8 Saentis Kelas X Tahun Pembelajaran 2021-2022”**

B. Identifikasi Masalah

Dalam melakukan penelitian dan kajian, identifikasi masalah mengacu pada semua masalah yang sering berkembang dari konteks sejarah masalah maupun dari rumusan masalah saat ini. Beberapa masalah diantaranya, yaitu sebagai berikut:

1. Beberapa siswa dan siswi menganggap bentuk perilaku seks bebas sebagai bahan candaan antar teman sekelas.
2. Beberapa siswa dan siswi tidak mengetahui tentang bentuk-bentuk perilaku seks bebas serta dampak negatif dari perilaku seks bebas.
3. Beberapa siswa dan siswi yang telah memiliki pasangan rata-rata sudah pernah melakukan perilaku seks bebas diantaranya berciuman, dan berpelukan.
4. Beberapa siswa ada yang berpacaran dan melakukan perilaku seks bebas di area kelas dan toilet siswa di jam pulang sekolah dan jam istirahat secara tersembunyi.

C. Batasan Masalah

Untuk lebih memahami perilaku seks bebas dan dampak buruknya pada siswa kelas X SMA PAB 8 Saentis Tahun Pembelajaran 2021–2022 akan dilakukan efektivitas layanan informasi dengan menggunakan media audio visual dan melakukan wawancara kepada siswa dan siswi berdasarkan latar belakang dan permasalahan dalam penelitian ini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas pada latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah yakni “ Bagaimana Efektivitas layanan informasi dengan menggunakan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman tentang perilaku seks bebas pada siswa/siswi Tahun Pembelajaran 2021/2022?

E. Tujuan Penelitian

Sebelum memulai suatu kegiatan yang akan dilakukan, sangat penting untuk menentukan tujuan penelitian. Dengan menerapkan efektivitas layanan informasi kepada siswa kelas X SMA PAB 8 Saentis tahun pembelajaran 2021–2022, penelitian ini berupa layanan informasi dengan menggunakan media audio visual yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa tentang perilaku seks bebas berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang datang dari proyek penelitian menentukan signifikansinya. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menguji Efektivitas layanan informasi dengan menggunakan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman tentang perilaku seks bebas pada siswa/siswi SMA PAB 8 Saentis kelas X Tahun pembelajaran 2021-2022.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa tentang perilaku seks bebas dan berbagai bentuknya, yang dapat membantu mereka berhenti melakukan hubungan seks bebas dengan siswa lain.

b. Bagi Guru BK

Penelitian ini bisa dimanfaatkan menjadi saran bagi guru, khususnya yang memberi bimbingan serta konseling, membantu peserta didik mengatasi problem, khususnya persoalan yang melibatkan aktivitas seks bebas.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk membantu mengurangi perilaku negatif yang menyimpang di lingkungan sekolah.

d. Bagi peneliti

Untuk meningkatkan pemahaman tentang perilaku seks bebas di sekolah, penelitian ini membantu kemampuan peneliti untuk memberikan wawasan dan pengetahuan serta keahlian mereka sendiri.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Layanan Informasi

1.1. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang ditawarkan di sekolah. Layanan informasi adalah bimbingan konseling dalam bentuk penyampaian fakta, pembenaran, dan petunjuk kepada siswa, serta fakta-fakta yang perlu dikomunikasikan oleh mereka, terutama fakta-fakta yang sangat membantu kehidupan mereka sehari-hari. Guru Bimbingan dan Konseling melaksanakan kegiatan layanan informasi ini dengan memberikan informasi yang berkaitan dengan materi yang menarik minat atau mengumumkan sesuatu untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan siswa di sekolah. Seorang individu yang telah mendapatkan manfaat dari layanan informasi akan dapat memahami dan menyerap informasi baru. Prosedur layanan informasi meningkatkan kemampuan siswa untuk menemukan informasi dengan cara yang canggih.

Prayitno (2012:52) mencantumkan berbagai elemen yang terlibat dalam pemberian layanan, termasuk:

1. Konselor, adalah pemberi layanan informasi karena ahli dalam layanan konseling. Konselor memiliki kendali penuh atas informasi yang digunakan untuk memberikan layanan dan memenuhi kebutuhan informasi.

2. Peserta, dapat berasal dari berbagai kalangan, seperti siswa, anggota organisasi, dan anak sekolah. Pada dasarnya, selama layanan informasi bersifat publik dan tidak melibatkan orang-orang tertentu, setiap orang bebas mengikutinya.
3. Layanan informasi, tergantung pada kebutuhan pengguna layanan, jenis, cakupan, dan kedalaman informasi yang disediakan dalam layanan informasi berubah secara substansial.

Ada berbagai cara untuk meningkatkan kualitas pemberian layanan informasi, salah satunya melalui pemanfaatan media yang dapat merangsang minat dan semangat siswa selama berada di sekolah. Proses bimbingan dan konseling dimulai dengan menguraikan tantangan yang dihadapi siswa dengan layanan instruktur bimbingan dan konseling, dan memungkinkan mereka untuk memilih media yang akan digunakan.

Menurut Prasetiawan (2018:95), media bimbingan serta konseling adalah suatu perangkat berupa program perangkat lunak atau perangkat keras yang berfungsi sebagai tambahan rasa pada saat memberikan layanan bimbingan dan konseling. Segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau layanan informasi dari guru kepada siswa dalam rangka menggugah pikiran, perasaan, dan minat guna membantu siswa mengalami peningkatan sikap, dan tindakan juga dapat dianggap sebagai bentuk konseling.

Muhammad Nursalim (2013:6) mendefinisikan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mengakses pesan-pesan bimbingan dan konseling yang dapat meningkatkan konsep, emosi, kekhawatiran, dan kapasitas siswa untuk

memahami diri sendiri, membimbing diri sendiri, dan mengambil keputusan untuk mengatasi masalah disebut sebagai media bimbingan konseling.

1.2. Tujuan Layanan Informasi

Para siswa membutuhkan layanan informasi karena mereka sendiri membutuhkan informasi. Tujuan utama informasi adalah untuk mengatasi masalah dan memaksimalkan potensi untuk membantu anak-anak yang terlibat dalam membuka dan menegaskan hak-hak mereka.

Setiap layanan dilakukan untuk alasan tertentu. Menurut Prayitno (2012:50), menyediakan para peserta dengan informasi dan layanan informasi khusus yang dapat dimanfaatkan siswa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dan menjalani kehidupan yang produktif adalah tujuan umum dari informasi.

Layanan informasi dirancang untuk memberikan pengetahuan dan kesadaran masyarakat umum tentang berbagai mata pelajaran yang berguna untuk penemuan diri, membuat rencana dan mengembangkan gaya hidup sebagai mahasiswa, serta untuk anggota keluarga dan masyarakat. (Prayitno: 2012: 51).

Dari sudut pandang para profesional ini, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari layanan informasi adalah untuk memberikan informasi permanen kepada siswa sehingga mereka dapat memilih dan membuat penilaian terbaik dan secara efektif membangun pola gaya hidup sebagai siswa dan anggota keluarga dan masyarakat.

1.3. Fungsi Layanan Informasi

Layanan informasi terutama melengkapi pemahaman konseling dan peran pencegahan. Beberapa topik yang diangkat oleh layanan informasi tersebut antara lain sosial, agama, sosial budaya, lingkungan, dan informasi tentang pertumbuhan pribadi, pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan keluarga.

Berdasarkan spesifikasi tersebut di atas, dipastikan bahwa instruktur bimbingan yang menawarkan layanan informasi kepada pelanggan atau siswa dipertimbangkan ketika siswa membuat keputusan dan mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan dan prosedur. pertumbuhan siswa.

Menurut Sukardi (2016:85), layanan informasi adalah layanan yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dan pihak lain untuk secara signifikan mempengaruhi akses dan pemahaman siswa terhadap informasi yang dapat digunakan sebagai sumber pengambilan keputusan dan refleksi sehari-hari.

Jelas bahwa layanan informasi bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang studi akademik dan pengembangan pribadi dan sosial kepada orang-orang. Individu memproses dan menggunakan informasi dengan cara ini untuk membuat perencanaan dan pengambilan keputusan lebih mudah.

1.4. Teknik Penyampaian Layanan Informasi

Guru pembimbing dan siswa di sekolah dapat berinteraksi secara langsung, dan sesuai dengan kebutuhan informasi siswa. Tergantung pada sifat

informasi dan karakteristik pengguna layanan, beberapa strategi dapat diterapkan dalam pengaturan tradisional atau kelompok maupun secara individu. Selain pertemuan luas, pameran melalui media tekstual dan elektronik, serta metode penyampaian lainnya, format individual dapat diadakan untuk peserta tertentu dan biasanya dikaitkan dengan konseling lain.

Informasi dapat disampaikan melalui media tertentu, antara lain alat peraga, media tulis, media gambar, dan media elektronik, antara lain radio, film, televisi, dan internet. Menurut Tohirin (2011: 149), yang mencantumkan ini sebagai salah satu layanan informasi yang sering digunakan untuk layanan informasi.

Berdasarkan penjelasan yang diberikan di atas, dapat disimpulkan bahwa ketika layanan informasi diberikan, media berupa sumber ajar, konten tekstual, dan visual diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam menggunakan layanan. Siswa yang tidak tertarik untuk belajar akan membantu dalam mempertahankan perhatian mereka pada mata pelajaran yang sedang dipelajari.

2. Perilaku Seks Bebas

2.1. Pentingnya Pemahaman Perilaku Seks Bebas

Masa remaja dalam hal ini mengacu pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan kedewasaan. Beberapa remaja menjadi tidak jelas tentang apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan saat mereka mendekati kedewasaan seksual.

Freud Alam Uyoh memandang masa remaja sebagai masa pengejaran seksual yang memiliki banyak variasi karena berbagai bentuk yang mereka kenal (Uyoh, 2010:131).

Memahami seks bebas adalah salah satu cara untuk mengurangi dampak negatif dari aktivitas seksual yang menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, dan penyakit menular seperti HIV/AIDS.

Perilaku siswa menjadi bebas antara citra tabu dan seksualitas sebagai ilmu yang harus dipahami ketika guru membantu mereka memahami seks. Pengetahuan yang dimaksud adalah hasil dari upaya pendidikan yang bertujuan untuk membekali peserta dengan informasi sehingga mereka dapat mengubah perilaku seksual mereka dengan cara yang lebih bertanggung jawab.

Pengetahuan tentang seks bebas, yang menjadi pusat kegiatan konsultasi, merupakan komponen penting dari pendidikan komunikasi umum. Orang tua terutama bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak mereka tentang seks, diikuti oleh guru di sekolah. Sudah sepantasnya orang tua dan pendidik untuk lebih fokus membesarkan dan mendidik anak-anak dan remaja saat kita memasuki milenium baru, terutama di kalangan siswa untuk ekstra hati-hati dengan fenomena sosial, terutama yang terkait dengan kekhawatiran yang sekarang sedang diperdebatkan (Rihardini, 2016:43).

Pembicaraan tentang masalah seks bebas pada remaja selalu menarik. Orang tua, masyarakat, dan pendidik memiliki keprihatinan yang cukup besar tentang banyaknya remaja yang telah terlibat dalam aktivitas seksual sebelum menikah. Remaja saat ini menghadapi banyak masalah yang sulit dan

memprihatinkan, salah satunya adalah kurangnya pemahaman mereka tentang seks bebas. Contoh lain dari hal ini adalah remaja perempuan dan laki-laki berusia antara 14 dan 19 tahun yang mengaku memiliki pacar yang telah melakukan hubungan seks pranikah.

Seks bebas, juga dikenal sebagai investigasi ekstra-material atau kinky-sex dalam budaya populer, adalah bentuk seks yang dianggap tidak wajar dan melibatkan dua individu yang saling menyukai atau mencintai sebelum menikah (Banun, 2012:116).

Teori Aristoteles tentang tahapan perkembangan mental adalah sebagai berikut:

1. Usia 0 hingga 7: masa bayi (Bayi)
2. Usia anak-anak, 7 hingga 14
3. Mudah dewasa untuk usia 14 sampai 21. (Young Manhood)

Menurut Aristoteles, akal, yang paling signifikan dalam perkembangan dan sudut pandangnya, bertanggung jawab atas pengendalian diri manusia.

Penggunaan pembatasan usia 21 tahun secara terus-menerus sebagai batas usia dewasa dalam buku-buku hukum di banyak negara adalah salah satu contoh bagaimana gagasan Aristoteles terus berdampak pada masyarakat saat ini.

Seiring bertambahnya usia anak, pemahaman perilaku seks bebas juga berfungsi sebagai dasar untuk mengajari mereka bagaimana berperilaku sesuai dengan nilai dan standar agama yang dapat diterima secara sosial. Masih banyak orang tua yang malu bahkan tidak nyaman berbicara dengan anaknya tentang seks yang sehat dan mengenali jenis kelaminnya sendiri. Akibatnya, anak-anak

diberikan pengetahuan yang salah di sekolah, dan mereka tidak diajarkan sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku. Data menunjukkan dari remaja 12-18 tahun, 16% pelajar mendapatkan informasi dari teman-temannya seputar seks, dan 35% mendapatkan informasi dari tayangan-tayangan dan gambar-gambar yang mengandung unsur pornografi, dan hanya 5% yang mendapatkan ajaran seks dari orang tua (Muzzayanah, 2010:31). Maka dari itu pentingnya pemahaman seks yang diberikan untuk menambah wawasan serta pengetahuan kepada remaja khususnya dikalangan pelajar agar mereka lebih mengetahui tentang perilaku seks yang tidak boleh mereka terapkan. survey oleh WHO (dalam Zuhra, 2011 : hlm 31) pentingnya pemahaman seks bebas bisa mencegah dan mengurangi perilaku hubungan seks yang sembarangan dan akan berdampak terkenanya penyakit yang menular.

2.2. Fungsi dan Tujuan Pemahaman Perilaku Seks Bebas

Orang tua sering khawatir tentang masalah seks pada remaja karena ketika mereka beranjak dewasa, mereka mulai membuat keputusan tanpa mempertimbangkan konsekuensinya. Sebagai tindakan dari perilaku itu, itu terutama tidak berpengaruh jika tidak memiliki efek sosial atau tubuh yang negatif, tetapi pada beberapa tindakan yang sangat berbahaya lainnya misalnya, para peserta didik dibawah umur khususnya wanita yang menggugurkan kandungannya. Dari sekian banyaknya kasus perilaku seks bebas maka semakin dimengerti bahwa pentingnya pemahaman tentang seks semakin diperlukan khususnya dikalangan pelajar.

Seperti yang dikemukakan oleh Sunartiningsih, (2013:43) harapannya kitapada masa remaja akhir sebagian besar kepada remaja laki-laki dan perempuan sudah cukup mempunyai informasi tentang seks.

Pada saat ini banyak remaja mengalami goncangan yang membuatnya merasa tidak tenang dan merasa ingin diperlakukan dengan pantas sesuai dengan perbuatannya, para remaja ini khususnya dikalangan pelajar sekolah sangat mudah untuk dipengaruhi dari teman seusianya maupun yang lebih tua dari usianya, baik itu pengaruh negatif maupun pengaruh positif.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Fathunaja (2010:29) yang menegaskan bahwa masa remaja adalah tahap penting dan mungkin yang terbesar.

Tujuan adanya pemahaman seks bebas ini adalah untuk memberikan mereka pengetahuan dan mengarahkan kepada perbuatan yang lebih baik, karena kurangnya pengetahuan mereka tentang pemahaman seks bisa berdampak kepada kehidupan mereka kedepannya. Karena orang tua, masyarakat, pendidik, bahkan remaja sendiri prihatin dengan banyaknya remaja yang melakukan hubungan seksual sebelum menikah.

2.3. Pengertian Perilaku Seks Bebas

Seks bebas adalah praktik yang ditentang keras karena berkontribusi pada kemerosotan moral. Bahkan isu seks bebas dianggap sebagai salah satu jenis masalah kriminalitas di masyarakat, khususnya dalam konteks lingkungan mahasiswa.

Jumlah perilaku seks bebas yang bertentangan dengan keyakinan agama dan konvensi sosial meningkat, terutama di kalangan siswa sekolah, dan saat ini lebih jarang dilaporkan di media daripada peningkatan kasus seksual di kalangan remaja. Perilaku seks bebas adalah tindakan merangsang gairah seksual berulang kali untuk hal, keadaan, atau orang tertentu sambil melakukannya dengan cara yang unik.

Dikalangan pelajar, banyak dari mereka yang sudah memiliki pasangan kekasih yang menyebabkan terjadinya perilaku seksualitas pranikah (seks bebas), yang melakukan hubungan diluar pernikahan dilakukan atas dasar saling mencintai tanpa memikirkan dampak apa yang akan mereka dapatkan dari perilaku tersebut.

Aktivitas seksual remaja, menurut Sriyanti (2009:1), "cenderung bebas dan cenderung menghasilkan bentuk perilaku yang berbahaya dan mengakibatkan aktivitas seksual".

Berbagai perilaku yang termasuk dalam kategori ini antara lain bertindak berdasarkan perasaan tertarik, bernesraan, dan melakukan hubungan seks (Sarwono, 2011: 174).

Berpegangan tangan, berciuman, memuaskan diri, dan keduanya menghasilkan orgasme adalah contoh respons seksual (Andarmoyo, 2012:15).

Para ahli dapat menyimpulkan dari berbagai perilaku bahwa aktivitas seks bebas adalah tindakan yang dimotivasi oleh gairah yang dilakukan, misalnya jenis perilaku tersebut, bernesraan untuk menghasilkan tindakan-tindakan seksual.

Banyaknya ragam dari bentuk perilaku seks bebas sudah dianggap hal yang biasa dan wajar dikalangan pelajar sekarang ini, kurangnya pengetahuan tentang pemahaman seks juga menjadi faktor utama dari banyaknya kasus perilaku seks bebas sekarang ini karena ketidak tahuan remaja tentang bentuk-bentuk pelepasan, cara menyalurkan gairah seks mereka dengan baik dan banyaknya faktor pengaruh teman dan media sosial yang sangat memudahkan melihat adegan-adegan dewasa.

Menurut Prastiwi (2016:31), menonton bisa terjadi di mana saja, termasuk pilihan yang dipengaruhi barat yang digambarkan dalam film atau video yang sering menampilkan remaja melakukan seks bebas. Ini bukan hanya karena kecanduan; ada juga persepsi bahwa berhubungan seks sudah menjadi hal yang lumrah.

Sebagian besar remaja kita, menurut Mu'tadin (2013: 38), sangat belum dewasa untuk berhubungan seks lagi jika ada risiko dari hubungan seksual. Ini karena mereka sering tidak memahami konsekuensi dari perilaku seks bebas mereka. Perkembangan mental remaja tidak diragukan lagi akan sangat terancam oleh hal ini, terutama jika mereka kekurangan pengetahuan dan informasi yang diperlukan.

Setiap perilaku yang dimiliki bersama oleh hasrat seksual, baik dalam satu bentuk atau lainnya, dianggap sebagai seks bebas. Manifestasi dari perilaku abnormal ini dapat mengambil berbagai bentuk, dari perasaan keinginan untuk tindakan, bernesraan, dan kontak seksual. Objek seksual dapat berupa individu nyata, orang yang dibuat-buat, atau bahkan diri sendiri, termasuk sesama jenis.

2.4. Faktor Penyebab Perilaku Seks Bebas

Karena kemampuan media massa untuk menyebarluaskan informasi dan rangsangan dengan menggunakan teknologi yang canggih, kecenderungan terjadinya kejahatan semakin meningkat. Karena biasanya mereka belum pernah melihat atau mendengar apa pun, remaja yang penasaran ingin mencoba akan meniru apa yang mereka lihat atau dengar di media. pengetahuan mendalam tentang topik seksual. Menurut Wimpie, persoalan penjualan seks di bawah umur diperumit oleh berbagai faktor lain selain kurangnya pendidikan seks yang efektif. Pertama, orang tua mengabaikan anak-anak mereka, jauh dari mereka, dan tidak tahu apa yang mereka lakukan di luar rumah. (Kartika, 2014:39).

Perilaku seks bebas di kalangan remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor. faktor yang dapat dibagi lagi menjadi pengaruh internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

Remaja memiliki variabel unik atau internal yang mempengaruhi mereka. Jika "Saya tidak akan memulai sesuatu seperti ini" dilihat oleh orang lain sebagai bahasa gaul yang kurang, harga diri yang berlebihan atau peninggian diri, atau membantu untuk memahami lebih dari orang lain mungkin menjadi penyebab aktivitas menyimpang, remaja lebih cenderung untuk berburu. jalan pintas untuk menyelesaikan sesuatu (tidak mengikuti perkembangan zaman).

2. Faktor Eksternal

Faktor ini adalah faktor yang berada di luar kepribadian remaja. Lingkungan dan teman merupakan kontributor utama terjadinya perilaku menyimpang seseorang. Seseorang yang sering bergaul dengan anggota geng mau

tidak mau akan menangkap pola pikir dan perilakunya. Karena kasih sayang dan perhatian orang tua yang parsial, anak-anak cenderung menghindari rumah dan lebih suka bergaul dengan teman-temannya. Seseorang juga dapat berpartisipasi dalam perilaku seks bebas dan penyimpangan sosial yang bertentangan dengan standar dan konvensi masyarakat jika keluarga mereka tidak harmonis dan mereka tidak berkomunikasi dengan orang tua mereka.

Perilaku seksual adalah tindakan yang dimotivasi oleh keinginan atau aktivitas yang memberikan kesenangan atau kepuasan pada organ seksual. Bentuk dari perilaku seks bebas ini sangatlah luas kita bisa melihat dari kehidupan sehari-hari misalnya dimulai dari pacaran, merayu, menggodai hingga aktivitas dan hubungan seksual. Hal ini berbeda dengan hubungan seks bebas yang memiliki definisi kontak seksual yang dilakukan berpasangan dengan lawan jenis atau sesama jenis. Contohnya: pegangan tangan, berciuman dll.

Menurut Susanti, (2013:116) bentuk-bentuk perilaku seks bebas yang biasa dikatakan adalah :

1. Ciuman atau perilaku yang melibatkan ciuman, dari yang ringan hingga yang intens.
2. Leher, atau praktik mencium daerah leher pasangan.
3. Mengelus, atau jenis kontak fisik lainnya, tidak termasuk aktivitas seksual, termasuk mengelus keras (menekan alat kelamin dengan benar ke dalam alat kelamin saat mengenakan atau tanpa mengenakan pakaian).Kissing, atau perilaku berciuman mulai dari berciuman ringan sampai deep kissing. baik dengan menggunakan busana atau tidak berbusana)

Dari semua bentuk-bentuk perilaku seks bebas tersebut hampir semua remaja pernah melakukannya dan mereka menganggap hal tersebut sebagai hal yang wajar untuk dilakukan, terlebih lagi jika mereka sudah memiliki pasangan, maka hal tersebut adalah hal yang perlu dilakukan sebagai tanda bahwa mereka saling mencintai.

Penyebab terjadinya perilaku seks bebas pada belakangan ini disebabkan karena adanya dorongan seksual yang alami dalam diri setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan, saat manusia memasuki masa pubertas hormon-hormon yang diproduksi di dalam tubuh menjadi pemicu atas munculnya dorongan seksual, dan beberapa pengaruh teknologi yang menyajikan tentang konten yang mengandung unsur pornografi juga menyebabkan dorongan untuk melakukan.

Namun hal ini jarang dilakukan karena masih sering menimbulkan kontroversi. Sebaliknya, teknologi dan informasi seringkali mempromosikan komoditas dan tontonan seksual yang tidak wajar dan cenderung vulgar.

Tidak dapat dipungkiri bahwa faktor penyebab terjadinya perilaku seks bebas adalah adanya ketertarikan antara lawan jenis yang memiliki hawa nafsu sehingga terjadinya perilaku seksual dan pergaulan yang terlalu bebas serta kurangnya kasih sayang dari orang tua.

2.5. Dampak Perilaku Seks Bebas

Hawa Nafsu adalah dorongan jiwa kepada sesuatu yang selaras dengan keinginan yang memungkinkan menjerumuskan kepada hal-hal yang buruk terkadang kita menginginkan sesuatu, kita dapat melakukan apa saja untuk

mewujudkannya, bahkan hawa nafsu dapat menutup pikiran kita akibatnya kita tidak dapat berpikir panjang dalam melakukan apa saja. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika pengguna menyimpang, seperti mereka yang menggunakan hubungan seksual sebagai sarana prostitusi, berbicara tentang seksualitas baik dari segi hubungan intim antara laki-laki dan perempuan serta kesehatan reproduksi dan pertumbuhan emosional.

Dampak negatif dari perbuatan perilaku seks bebas ini beragam dan rata-rata berdampak merugikan diri sendiri, misalnya banyak dijamin sekarang ini pelajar yang telah melakukan hubungan seksual pranikah yang menyebabkan kehamilan diusia muda dan membuat mereka putus sekolah, tetapi ada sebagian remaja yang melakukan aborsi dikarenakan mereka takut dengan resiko yang akan mereka terima dan belum siap untuk mengurus anak. Ada juga dampak yang paling berbahaya yaitu tertular penyakit kelamin dikarenakan terlalu sering bergonta ganti pasangan dan terus menerus melakukan hubungan seksual dengan orang yang berbeda-beda.

Remaja yang hamil di luar nikah, aborsi, penyakit kelamin, dan lain-lain merupakan contoh realitas menyakitkan yang sering terjadi di kalangan remaja akibat penyimpangan dan blunder seksualitas, Mu'tadin (2013:39). Masih banyak lagi dampak negatif dari perilaku penyimpangan seksual yang ada, hanya saja para perilaku penyimpangan seksual ini kebanyakan dikalangan pelajar yang membuat mereka tidak berfikir panjang dalam melakukan tindakan yang hanya memenuhi kepuasan semata dan menganggap hal tersebut sebagai hal yang tidak akan menimbulkan resiko besar.

Remaja yang melakukan seks bebas pasti akan sangat menderita karenanya. Bayangkan saja Indonesia jika semua anak muda memiliki akses terhadap seks bebas. Kurangnya perkembangan fisik dan kognitif yang memadai pada remaja membuat tidak mungkin anak-anak berbakat akan tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya.

2.6.Pencegahan Perilaku Seks Bebas

Dalam hal perkembangan seksual, masa remaja terjadi antara masa kanak-kanak dan dewasa, dan beberapa remaja berjuang dengan ketidakpastian tentang apa yang boleh dan tidak boleh mereka lakukan. Remaja akan bertindak tidak sehat secara seksual sebagai akibat dari kebingungan ini. Soetjiningsih (2009:29).

Remaja belajar tentang seks melalui berbagai sumber, seperti teman sekelas mereka, media (baik cetak maupun elektronik), atau situs-situs yang berhubungan dengan seks di internet (Faturrahman, 2010:30).

Bakat remaja untuk media dan teknologi tampaknya tak terbendung. Akses ke apapun dengan mudah adalah kebebasan yang tidak bisa dihindari. Akses remaja tidak dibatasi ketika bimbingan diberikan; melainkan diberitahukan orang mana yang harus dipercaya dan mana yang harus diabaikan.

Pendidik harus memikirkan pendekatan pencegahan yang dapat diterima dan berhasil untuk menyampaikan materi pendidikan kepada individu atau kelompok individu untuk memenuhi tujuan pendidikan seksual untuk menghindari perilaku seks bebas. Dariyo (2004:40-41)

Beberapa teknik pencegahan perilaku seks bebas yakni :

a. Ceramah (nasehat)

Ini adalah monolog di mana seorang guru mencoba menjelaskan dan mengkomunikasikan fakta kepada siswa sebagai bagian dari pendekatan preventif ini.

b. Bermain peran bersama siswa.

Peserta pendidikan/pengajaran seksual berperan aktif dalam memerankan tokoh-tokoh tertentu yang ada dalam lakon atau drama. Guna meningkatkan pemahaman dampak buruk seks bebas dan melakukan upaya pencegahan secara sadar dari diri sendiri.

c. Diskusi

Para peserta dalam pembicaraan tentang perilaku seksual biasanya diminta untuk berbagi fakta yang telah mereka pelajari sebelum memiliki kesempatan untuk memperdebatkan atau menentang posisi mereka dengan orang lain.

d. Pertunjukan film

Siswa diajak menonton film yang sudah dibuat sebelumnya sebagai bagian dari strategi preventif ini. Film-film tersebut, tentu saja, memiliki komponen pendidikan untuk memberikan pemahaman yang baik dan akurat kepada pemirsa tentang masalah perilaku seksual.

3. Audio Visual

3.1. Pengertian Audio Visual

Saat menyampaikan pesan atau informasi, media audio visual dapat menampilkan gambar dan suara secara bersamaan. Proyektor layar lebar, tape recorder, dan proyektor film adalah beberapa contoh teknologi yang digunakan dalam media audio-visual untuk menggambarkan sesuatu dan peristiwa seperti yang terlihat dalam kehidupan nyata.

Dalam Akhmad Sudrajat, Briggs berpendapat bahwa media audio visual, termasuk buku, film, dan video, adalah sarana yang sah untuk menyebarkan pengetahuan atau bahan ajar (2011:12).

Menurut Winasanjaya (2010:172), yang dimaksud dengan "media audio-visual" adalah media yang mencakup aspek tampak dan dapat didengar, seperti suara, slide, dan rekaman video.

Karena media pembelajaran dapat memicu semangat siswa dalam belajar, maka penggunaannya secara efektif sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru sering menggunakan media pendidikan untuk mendorong siswa mereka untuk belajar sesuatu yang baru setiap hari. Selain itu, menggunakan sumber daya ini dapat meningkatkan pengetahuan dan antusiasme siswa untuk belajar. Media audio visual, seperti rekaman video, slide, dan suara, merupakan media yang memasukkan informasi aural selain informasi visual.

3.2. Fungsi Pembelajaran Media Audio Visual

Ada beberapa fungsi yang harus dipahami dalam konteks komunikasi media audiovisual, antara lain fungsi pendidikan, sosial, ekonomi, dan budaya. Pesan pembelajaran yang mencakup komponen visual dan auditori ditransmisikan menggunakan media pembelajaran audio visual.

Fungsi pendidikan, yang mungkin menawarkan pengaruh yang layak untuk pendidikan, seperti mengajar siswa bagaimana berpikir kritis, memberi mereka pengalaman penting, dan membantu mereka tumbuh dan memperluas wawasan mereka.

- a. Fungsi sosial media pembelajaran audiovisual ini adalah untuk membina hubungan, pengenalan, pengetahuan orang, cara bergaul, dan adat istiadat dengan menawarkan informasi yang akurat dalam berbagai ranah kehidupan dan konsep yang sama kepada semua orang.
- b. Fungsi ekonomis, yang dapat menawarkan efisiensi dalam mencapai tujuan selain pengurangan biaya, tenaga, dan waktu dengan tetap menjaga efektivitas upaya tersebut
- c. Fungsi budaya, yang mampu mempengaruhi kehidupan manusia dan mewariskan serta melestarikan bentuk-bentuk budaya dan seni yang sudah mendarah daging.

Sejumlah keunggulan juga mengatakan bahwa, selain fungsi yang telah disebutkan, materi pembelajaran audio-visual memiliki tujuan lain. Menurut Atoel (2011:20), media audio visual memberikan berbagai manfaat atau aplikasi yang bermanfaat, antara lain:

1. Membuat konten presentasi lebih mudah dipahami dan ringkas (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan).
2. Mengatasi kendala spasial, temporal, dan sensorik, seperti yang dipaksakan oleh model, gambar, atau bingkai film yang sangat besar dan tidak realistis.
3. Pembelajaran tutorial dapat memanfaatkan media audiovisual.

3.3. Tujuan Pembelajaran Media Audio Visual

Setiap alat pembelajaran memiliki kualitas yang unik tergantung pada bagaimana diklasifikasikan. Metode yang disarankan memungkinkan untuk melihat kualitas-kualitas ini. Strategi pengajaran ditunjukkan sejalan dengan kemampuan media untuk menimbulkan rangsangan pada indera penglihatan dan pendengaran. Penggunaan pendekatan audio visual dalam kegiatan pembelajaran berupaya meningkatkan gairah siswa untuk lebih fokus belajar dan meminimalisir kebosanan. Media pembelajaran dapat dianggap sebagai alat yang membantu guru dan siswa berkomunikasi dan bertukar informasi.

Menurut, Sri Anitah (2012:6), mendefinisikan Setiap individu, benda, perangkat, atau kesempatan yang dapat memfasilitasi perolehan pengetahuan, kemampuan, dan sikap oleh siswa dianggap sebagai media pembelajaran.

Menurut Yusufhadi Miarso dalam Atoel, media semacam ini memiliki potensi yang lebih besar karena mengintegrasikan media audio dan visual. Ciri-ciri media audiovisual meliputi adanya komponen suara dan gambar. (2011: 18)

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar, menurut Djamarah S.B., dkk. (Juliantara, 2010:22). Berikut ini adalah

beberapa ciri media audio visual:

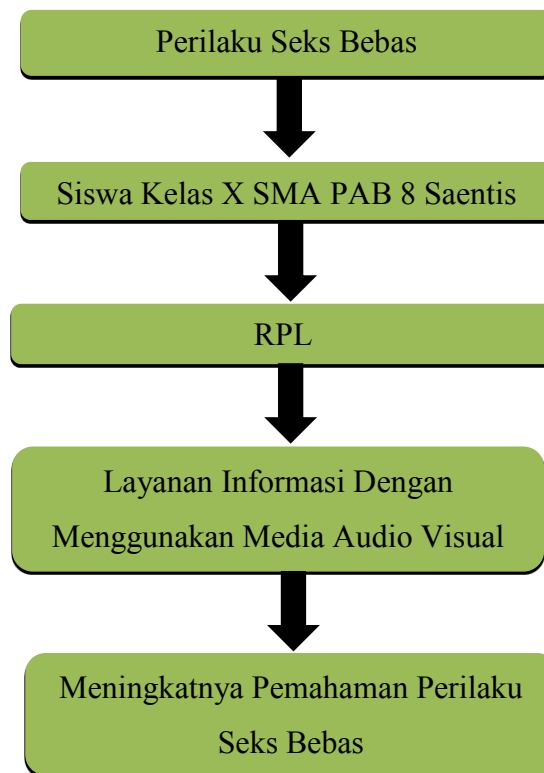
1. Kapasitas untuk meningkatkan persepsi.
2. Kapasitas untuk memperoleh keterampilan baru.
3. Kapasitas untuk menambang transfer pembelajaran.
4. Pengetahuan yang diperoleh atau kapasitas untuk menawarkan bantuan.
5. Kapasitas untuk meningkatkan retensi (memori).
6. Dengan memanfaatkan metode audio visual, siswa akan memperoleh pengalaman praktis dan menemukan pembelajaran menjadi lebih menarik.

B. Kerangka Konseptual

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang perilaku seks bebas melalui layanan informasi menggunakan media audio visual. Perilaku seks bebas adalah perilaku yang menyimpang dari norma dan aturan sosial, perilaku seks bebas sering kali terjadi dilingkungan sekolah dan kebanyakan pelakunya adalah siswa dan siswi sekolah tersebut. Dalam hal ini perlunya pemahaman kepada siswa untuk lebih mengetahui tentang pendidikan seks agar perilaku seks bebas yang dilakukan oleh siswa dapat dihilangkan. Cara terbaik untuk memberikan pengetahuan dalam situasi ini adalah melalui layanan informasi bimbingan dan konseling dengan teknik dukungan audio visual yang akan memberikan gambaran dan penjelasan tentang perilaku seks bebas dalam bentuk video animasi kepada siswa. Untuk membantu siswa mendapatkan informasi yang mereka butuhkan dan untuk membantu mereka memahaminya

untuk memperluas pengetahuan mereka dan menjadikan mereka orang yang lebih baik, layanan informasi mencakup bimbingan dan konseling.

Dengan dilakukannya layanan informasi bimbingan dan konseling dengan dukungan media audio visual, diharapkan dapat mengurangi perilaku seks bebas yang terjadi dilingkungan sekolah. Kerangka konseptual berikut menunjukkan hal ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan Gambar diatas dapat dilihat bahwa pada penelitian ini akan menerapkan layanan informasi bimbingan dan konseling dengan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman tentang perilaku seks bebas pada siswa/siswi kelas X SMA PAB 8 Saentis Tahun Pembelajaran 2021-2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

SMA PAB 8 Saentis Jl. Kali Serayu Dusun 16 Saentis, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371 merupakan lokasi penelitian. Tempat ini dipilih karena mencakup semua komponen yang diperlukan untuk memastikan bahwa penelitian berhasil.

2. Waktu Penelitian

Tahun ajaran 2021–2022, yang berlangsung dari Februari 2022 hingga September 2022, akan melihat selesainya kegiatan ini.

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian

No	Jenis kegiatan	Bulan/ mingguan																																			
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan judul																																				
2	persetujuan judul																																				
3	Penulisan proposal																																				
4	Bimbingan proposal																																				
5	Persetujuan proposal																																				
6	Seminar proposal																																				
7	Perbaikan Proposal																																				
8	pelaksanaan Riset																																				
9	Penyusunan Skripsi																																				

2	X-IPS 2	36	10	26	
3	X-IPS 3	35	20	15	

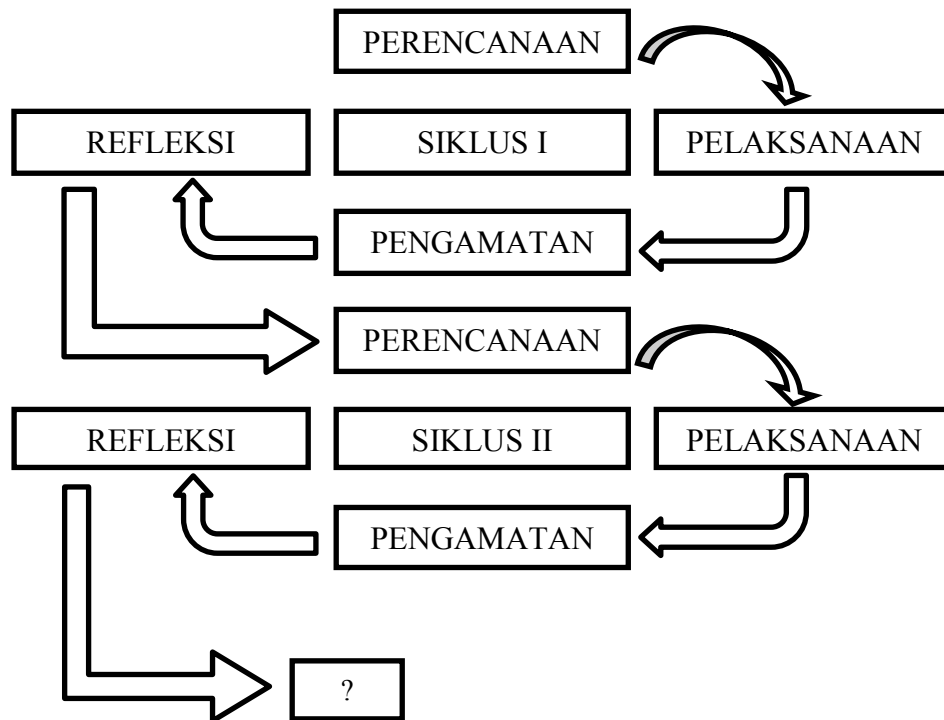
Berdasarkan butir soal kelas X IPS 1 yang digunakan dalam penelitian ini, yang diambil sebanyak 36 siswa dalam satu kelas, peneliti menugaskan 10 siswa untuk penelitian ini, 5 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Disini peneliti mengambil sampel hanya 10 siswa karena peneliti ingin mengetahui apakah dari beberapa siswa tersebut ada yang sudah mengetahui dan belum mengetahui tentang perilaku seks bebas.

C. Desain Penelitian

Saran dan konseling tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang sesuai dengan penelitian ini. Menurut Zaenudin (2012:52), penelitian dilakukan oleh peneliti di sekolah untuk meningkatkan profesionalisme peneliti dalam pekerjaannya, mengembangkan ilmu terapan, dan menciptakan layanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan hal tersebut, maka ciri utama penelitian tindakan bimbingan dan konseling adalah mengambil langkah-langkah praktis untuk memperbaiki keadaan atau menawarkan jasa bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan pelayanan (BK), guna menghasilkan peserta didik yang inovatif, kreatif, dan mampu memecahkan masalah dan berpikir kritis. Langkah-langkah penelitian ini adalah merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksi. Penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Selain itu, terdapat dua siklus tahapan

penelitian dalam siklus prosedural penelitian ini. Ada dua pertemuan selama siklus pertama dan satu selama siklus kedua. Adapun tahap-tahapnya sebagai berikut :

Gambar 3.1 Desain PTK hasil model Hopkin



a. Desain Penelitian Untuk Siklus I

1. Tahap perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Mengatur pertemuan dengan peserta layanan.
- b. Menyusun rencana layanan (RPL) Siklus I.

Tabel 3.3 Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL 1) Layanan Informasi Tahun Pembelajaran 2021/2022

A	Komponen Layanan	Pemahaman & Perencanaan Individu
B	Bidang Layanan	Pribadi Sosial
C	Topik layanan	Memahami Seks Bebas SMA

D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Perencanaan individu
E	Tujuan Umum	Peserta didik/konseling memiliki pemahaman tentang perilaku seks bebas
F	Tujuan Khusus	c. Siswa memahami perilaku seks bebas. d. Siswa mampu menjaga diri dan menghindari kontak seksual.
G	Sasaran layanan	Kelas X-IPS ¹
H	Hari/Tanggal Pelaksanaan	Senin/ 22 Agustus 2022 - selesai
I	Materi layanan	1. Mengenal pengertian seks bebas 2. Merencanakan pencegahan terjadinya pelecehan seksual
J	Waktu	2 X 40 Menit
K	Sumber	Slamet, dkk (2016). <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMP-MTs kelas 9</i> . Yogyakarta: Paramitra Publishing.
L	Metode/ Teknik	curah pendapat (brainstorming)/diskusi
M	Media/Alat	Laptop, Infocus, Pengeras Suara, PPT dan Video materi tentang perilaku seks bebas
N	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal/Pendahuluan	
	1. Pernyataan Tujuan	C. Bimbingan dan konseling profesional menyambut siswa dan menawarkan doa. D. Mengembangkan hubungan positif dengan siswa (check in, icebreaker, dan easy games) E. Seorang instruktur atau konselor dalam bimbingan dan konseling. mengkomunikasikan tujuan yang tepat yang harus dipenuhi.
	2. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	2. Garis besar prosedur kegiatan, tugas, dan kewajiban siswa. 3. Kontrak layanan (kesepakatan layanan), peraturan dalam kegiatan, kesepakatan waktu, dan meminta untuk semua peserta aktif dalam kegiatan.

	3. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Instruktur atau konselor dari Bimbingan dan Konseling menjelaskan materi yang akan didengarkan
	4. Tahap Peralihan (Transisi)	konseling dan menasihati guru harus terlebih dahulu menentukan apakah siswa siap untuk terlibat dalam kegiatan sebelum pindah ke tingkat inti.
	2. Tahap inti	
	a. Kegiatan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati topik yang disampaikan oleh konselor tentang topik layanan perilaku seks bebas 2. Melakukan Brainstorming/curah pendapat tentang pilihan topik layanan perilaku seks bebas 3. Peserta memperkenalkan diri, dilanjutkan dengan melengkapi sesama peserta.
	b. Kegiatan guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan topik layanan tentang perilaku seks bebas 2. Mengajak peserta didik untuk brainstorming/curah pendapat siswa 3. Memberikan dan menjelaskan cara mengerjakan tugas terkait topik layanan perilaku seks bebas 4. Mengevaluasi hasil diskusi peserta didik 5. Catat pengamatan Anda saat layanan diberikan.
	3. Tahap Penutup	
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta meringkas hasil layanan yang telah mereka gunakan 2. Siswa mengomentari kegiatan dengan menguraikan keuntungan dan signifikansinya secara lisan 3. Instruktur BK memberikan motivasi dan action plan berdasarkan kegiatan pelayanan informasi. 4. Guru BK menutup kegiatan pengabdian dengan mengucapkan selamat kepada anak-anak dan mengajak mereka untuk berdoa dan belajar.
O	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	Guru atau konselor yang memberikan bimbingan dan konseling melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses

		<p>sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memikirkan kembali hasil dari tindakan Anda 2. Sikap siswa dalam mengikuti kegiatan: Kurang semangat, kurang semangat, atau kurang semangat 3. Cara siswa menyuarkan pemikirannya atau mengajukan pertanyaan: Sesuai dengan topik, tidak sesuai dengan tema, atau tidak sesuai dengan topik
	2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal anantara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa senang menerima materi layanan BK tentang perilaku seks bebas: Setuju/ Kurang Setuju/ Tidak Setuju 2. Menerima materi layanan BK tentang perilaku seks bebas: saya lebih memahami rencanan karir saya: Setuju/ Kurang Setuju/ Tidak Setuju 3. Menerima materi layanan BK perilaku seks bebas, saya dapat merencanakan pencegahan terjadinya perilaku seks bebas: Setuju/ kurang setuju/ Tidak Setuju 4. Menerima materi layanan BK tentang perilaku seks bebas, saya dapat menentukan langkah apa yang harus saya lakukan selanjutnya untuk masa depan karir saya nanti: Setuju/ Kurang Setuju/ Tidak Setuju

Mengetahui

Medan 2022

Kepala Sekolah

Peneliti

Awaluddin, S.PdI

Muhammad Bayu Kurniawan

NUPTK .1933749662200003

NPM. 1802080039

- c. Membuat materi dan catatan kehadiran untuk menunjukkan nilai kegiatan sukarelawan.
- d. Mempersiapkan alat media berupa laptop, infocus, dan pengeras suara.
- e. Menentukan jadwal penelitian

4. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Meningkatkan pemahaman tentang perilaku seks bebas dengan menerapkan penyediaan informasi layanan nasihat dan konseling.

a. Kegiatan Awal

- Memberi salam.
- Menanyakan kesiapan diri dalam mengikuti layanan informasi
- Mengabsen siswa yang hadir.
- Memperkenalkan layanan informasi, dokumen, dan alat yang akan ditawarkan untuk memfasilitasi penyediaan layanan.

5. Observasi

Tindakan melihat langsung sesuatu di lokasi penelitian dikenal sebagai observasi, yang melibatkan pengumpulan data. Pendekatan ini sangat ideal untuk memantau aktivitas siswa saat mereka melakukan penelitian. Pada tahap ini, peneliti menilai seberapa terlibat siswa dalam kegiatan, menentukan apakah ada kesulitan yang muncul saat mereka sedang dilakukan, dan mengumpulkan informasi dari pengamatan yang dilakukan saat guru kelas mendampingi siswa mengenai perilaku seks bebas mereka.

6. Tahap Refleksi

Tahap selanjutnya adalah memberikan pelayanan dan hasil yang ditemukan setelah kegiatan observasi selesai. Jika hasil refleksi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan semula, tindakan selanjutnya dari pertemuan berikutnya (siklus II) harus dilakukan untuk menghasilkan hasil yang lebih baik.

b. Desain Penelitian Untuk Siklus II

Agar peneliti dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya, tindakan II adalah melanjutkan tindakan I yang kurang efektif.

1. Perencanaan

Mempersiapkan kegiatan untuk melanjutkan hasil penelitian dari siklus saya dan mengumpulkan semua alat yang diperlukan untuk belajar pada perangkat tersebut adalah kegiatan dan kegiatan yang dilakukan pada tahap ini. Kegiatan ini meliputi:

- a. Rencana implementasi layanan informasi

Tabel 3.4 Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL2) Layanan Informasi Tahun Pembelajaran 2021/2022

A	Komponen Layanan	Pemahaman & Perencanaan Individu
B	Bidang Layanan	Pribadi Sosial
C	Topik layanan	Memahami Seks Bebas SMA
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Perencanaan individu
E	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli memiliki pemahaman tentang perilaku seks bebas
F	Tujuan Khusus	f. Peserta didik memahami tentang perilaku seks bebas g. Peserta didik dapat menjaga diri h. Peserta didik dapat mencegah terjadi pelecehan seksual

G	Sasaran layanan	Kelas X-IPS ¹
H	Hari/Tanggal Pelaksanaan	Senin/ 22 Agustus 2022 - selesai
I	Materi layanan	3. Mengenal pengertian seks bebas 4. Merencanakan pencegahan terjadinya pelecehan seksual
J	Waktu	2 X 40 Menit
K	Sumber	Slamet, dkk (2016). <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan danKonseling untuk SMP-MTs kelas 9</i> . Yogyakarta: Paramitra Publishing.
L	Metode/ Teknik	curah pendapat (brainstorming)/diskusi
M	Media/Alat	Laptop, Infocus, Pengeras Suara, PPT dan Video materi tentang perilaku seks bebas
N	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal/Pendahuluan	
	1. Pernyataan Tujuan	F. Instruktur atau konselor bimbingan dan konseling menyambut siswa dan berdoa. G. Mengembangkan hubungan positif dengan siswa (check in, icebreaker, dan easy games) H. Guru atau konselor dalam bimbingan dan konseling. mengkomunikasikan tujuan yang tepat yang harus dipenuhi.
	2. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	7. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggungjawab peserta didik 8. Kontrak layanan (kesepakatan layanan), peraturan dalam kegiatan, kesepakatan waktu, dan meminta untuk semua peserta aktif dalam kegiatan.
	3. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru atau konselor dari departemen bimbingan dan konseling akan menjelaskan mata pelajaran tersebut. Guru harus terlebih dahulu menentukan apakah siswa siap untuk terlibat dalam kegiatan sebelum pindah ke tingkat inti.
	4. Tahap Peralihan (Transisi)	Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
	2. Tahap inti	

	c. Kegiatan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 4. Mengamati topik yang disampaikan oleh konselor tentang topik layanan perilaku seks bebas 5. Melakukan Brainstorming/curah pendapat tentang pilihan topik layanan perilaku seks bebas 6. Peserta memperkenalkan diri, kemudian peserta lain melengkapinya; proses ini diulang sampai selesai.
	d. Kegiatan guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor	<ol style="list-style-type: none"> 6. Menyampaikan topik layanan tentang perilaku seks bebas 7. Dorong anak-anak untuk melakukan brainstorming 8. Memberikan dan menjelaskan cara mengerjakan tugas terkait topik layanan perilaku seks bebas 9. Menelaah hasil percakapan siswa 10. Catat pengamatan Anda saat Anda memberikan layanan.
	3. Tahap Penutup	
		<ol style="list-style-type: none"> 5. Peserta merangkum hasil layanan yang telah mereka manfaatkan 6. Siswa mengevaluasi kegiatan dengan menguraikan keuntungan dan signifikansinya. 7. Guru BK memberikan motivasi dan action plan berdasarkan kegiatan pelayanan informasi. 8. Guru BK mengakhiri kegiatan pengabdian dengan mendoakan anak-anak sehat dan menghimbau mereka untuk berdoa dan belajar.
O	Evaluasi	
	3. Evaluasi Proses	<p>Guru atau konselor yang memberikan bimbingan dan konseling melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Merefleksikan hasil tindakan. 5. Sikap siswa dalam mengikuti kegiatan: Kurang semangat, kurang semangat, atau kurang semangat 6. Cara siswa menyuarakan pemikiran mereka atau mengajukan pertanyaan: Sesuai dengan topik, tidak sesuai dengan tema, atau tidak sesuai dengan topik 7. Bagaimana siswa menanggapi pertanyaan dari guru bimbingan dan konseling atau

		konselor dengan menjelaskan: Sederhana untuk dipahami tetapi menantang untuk dijangkau
	4. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Merasa senang menerima materi layanan BK tentang perilaku seks bebas: Setuju/ Kurang Setuju/ Tidak Setuju 6. Menerima materi layanan BK tentang perilaku seks bebas: saya lebih memahami rencanan karir saya: Setuju/ Kurang Setuju/ Tidak Setuju 7. Menerima materi layanan BK perilaku seks bebas, saya dapat merencanakan pencegahan terjadinya perilaku seks bebas: Setuju/ kurang setuju/ Tidak Setuju 8. Saya dapat memutuskan langkah apa yang harus saya ambil selanjutnya untuk profesi masa depan saya setelah menerima materi layanan BK tentang aktivitas seks bebas. Afirmatif, Negatif, Negatif

Mengetahui

Medan 2022

Kepala Sekolah

Peneliti

Awaluddin, S.PdI

Muhammad Bayu Kurniawan

NUPTK .1933749662200003

NPM. 1802080039

- b. Menyusun daftar observasi tentang perilaku seks bebas siswa.
- c. Membuat bahan latihan
- d. Mempersiapkan alat media berupa laptop, infocus, dan pengeras suara.
- e. Menentukan jadwal penelitian

2. Tindakan

Meningkatkan pemahaman tentang perilaku seks bebas sesuai RPL dengan melaksanakan pemberian informasi layanan nasehat dan konseling.

a. Kegiatan Awal

- Memberi salam
- Menanyakan kesiapan diri dalam mengikuti layanan informasi
- Memperkenalkan layanan informasi, dokumen, dan alat yang akan ditawarkan untuk memfasilitasi penyediaan layanan.
- Menyiapkan beberapa wawancara kepada siswa terkait pemahaman tentang perilaku seks bebas

b. Kegiatan inti

Peneliti menggunakan media tertulis dan visual untuk menyampaikan pengetahuan pada tingkat ini. Peneliti akan memberikan materi sosialisasi tentang aktivitas seks bebas siswa.

3. Kegiatan penutup

Peneliti menyatakan bahwa latihan telah selesai setelah selesai mengerjakan lembar observasi untuk siswa.

4. Observasi

Pengamatan dapat dilakukan saat layanan sedang disampaikan; pada titik ini, peneliti dapat mengevaluasi bagaimana siswa terlibat dalam kursus mereka dan menentukan siswa mana yang ditinggalkan. Observasi juga dapat dilakukan saat layanan disampaikan dengan bantuan seorang guru kelas mengenai perilaku seks bebas siswa.

5. Tahap Refleksi

Setelah selesai, tindakan yang diambil dan hasil yang diperoleh selama proses layanan dilakukan. Kegiatan yang telah selesai menjadi bahan refleksi. Upaya penelitian bergerak ke siklus kedua jika hasil yang diperoleh memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Studi akan terus berjalan meskipun tujuannya tidak tercapai.

D. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan teknik kualitatif dalam penelitian ini, mengumpulkan informasi dari manuskrip, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan peneliti atau memorandum, dan bahan pendukung daripada angka. Menggunakan metodologi kualitatif memungkinkan peneliti untuk lebih memahami seks bebas dengan menggambarkan realitas empiris yang mendasari peristiwa dan menghubungkannya dengan layanan informasi. Jenis tulisan ini, yang mencakup berbagai kondisi dan skenario, dianggap penelitian kualitatif karena data yang dikumpulkan untuk penelitian ini dinyatakan sebagai kata-kata tindakan. Melalui penggunaan teori kualitatif, peneliti dalam penelitian ini menawarkan perspektif antara realitas aktual dan teori yang berlaku.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dimana peneliti dapat mencari fakta mengenai Efektivitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Perilaku Seks Bebas Pada Siswa/Siswi SMA PAB 8 Saentis Kelas X

Tahun Pembelajaran 2021/2022 Serta mempelajari masalah yang sedang terjadi dilapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini, menggunakan beberapa instrumen penelitian seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Observasi

Ketika mempelajari perilaku manusia, proses kerja, atau kejadian alam, atau ketika jumlah responden yang diamati tidak terlalu besar, digunakan teknik pengumpulan data observasional. Menurut (Sugiono, 2010) observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap hal-hal yang relevan bagi peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan.

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Pedoman Observasi Kepada Siswa

No.	Aspek Yang di Amati
1.	Tingkat Kemampuan Pemahaman Tentang Seks Bebas dikalangan Siswa disekolah
2.	Respon Tentang Pemahaman Edukasi Seks Bebas Kepada Siswa disekolah
3.	Prilaku Siswa Setelah Menerima Edukasi Seks Bebas disekolah
4.	Tanggung Jawab Selama disekolah

2. Wawancara

Jika Anda perlu melakukan analisis awal untuk mengidentifikasi masalah atau jika Anda ingin responden memberikan wawasan yang mendalam dan dangkal, Anda harus menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data. Wawancara digunakan sebagai bentuk pengumpulan data saat melakukan

penyelidikan pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diselidiki, menurut (Sugiono, 2018:103).

Tabel 3.6

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Dengan Guru Bimbingan dan Konseling

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Pendapat Ibu Mengenai Kurangnya Pemahaman Siswa Tentang Perilaku Seks Bebas Saat Ini?	
2.	Apakah Ibu Sudah Pernah Memberikan Layanan Informasi Mengenai Perilaku Seks Bebas Kepada Siswa?	
3.	Menurut Pandangan Ibu Bagaimana Respon Para Siswa Saat Melakukan Edukasi Tentang Perilaku Seks Bebas Tersebut?	
4.	Apakah Ada Perubahan Yang Positif Dari Siswa Setelah Ibu Memberikan Pemahaman Tentang Perilaku Seks Bebas?	

Tabel 3.7

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Dengan Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah adik sebelumnya sudah mengetahui tentang Perilaku Seks Bebas?	
2.	Dimanakah adik mengetahui informasi tentang perilaku Seks Bebas?	
3.	Apa Yang Adik Ketahui Tentang Perilaku Seks Bebas?	
4.	Disaat Guru Bimbingan dan Konseling Menjelaskan Tentang Perilaku Seks Bebas, apakah Adik dapat Mudah Memahaminya?	
5.	Bagaimana Pendapat Adik Mengenai Perilaku Seks Bebas Yang Terjadi Dikalangan Remaja?	
6.	Apa yang akan adik lakukan untuk menghindari pengaruh Perilaku Seks Bebas dikalangan Remaja?	
7.	Bagaimana cara adik mempertahankan prinsip untuk menghindari perilaku Seks Bebas dikalangan remaja?	

8.	Apakah setelah menerima edukasi tentang pemahaman perilaku seks bebas adik sudah mengerti dari perilaku Seks Bebas dikalangan remaja?	
9.	Apakah setelah menerima edukasi tentang pemahaman perilaku Seks Bebas adik akan menjaga jarak dengan teman lawan jenis?	
10.	Bagaimana cara adik untuk bersikap terhadap lawan jenis, setelah menerima edukasi tentang pemahaman Perilaku Seks Bebas dikalangan remaja?	

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Pengumpulan data adalah fase yang paling penting dari setiap proyek penelitian karena itu adalah tujuan dari semua studi. Analisis kuantitatif dan deskriptif dilakukan terhadap data yang dikumpulkan dari setiap pengamatan dan pelaksanaan siklus PTK.

PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti di sekolah untuk membantu peneliti menjadi lebih profesional dalam bekerja, menurut Zaenudin (2012).

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan data dengan mengidentifikasi komponen kunci, berkonsentrasi pada elemen kritis, dan menekankan pencapaiannya. Jumlah data yang dimasukkan dalam penelitian ini akan dikurangi untuk mencegah penumpukan, untuk memudahkan pengelompokan data dan menarik kesimpulan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan fakta dari mana keputusan dan tindakan dapat dibuat. Tujuan dari langkah ini adalah untuk mengumpulkan semua data yang dikumpulkan selama kegiatan di lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah mereka kumpulkan; dalam penelitian kualitatif, kesimpulan tersebut dapat menjelaskan konseptualisasi awal. Hal ini disebabkan fakta bahwa dalam penelitian kualitatif, pernyataan dikembangkan mengikuti kerja lapangan. Dilakukan analisis pencatatan ditempat dengan memberikan layanan informasi untuk mempermudah penelusuran sumbernya untuk pemahaman yang komprehensif tentang “Efektifitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Perilaku Seks Bebas Pada Siswa/Siswi SMA PAB 8 Saentis Kelas X Tahun Pembelajaran 2021/2022 ”

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : SMA PAB 8 SAENTIS
2. Alamat :
 - Jalan : Jl. Kali Serayu PTPN II Dusun 16
 - Desa/Kota : Saentis
- Telepon : (061) 6990779
3. Kecamatan : Percut Sei Tuan
4. Kabupaten : Deli Serdang
5. Propinsi : Sumatera Utara
6. NSS / NDS/ NPSN : 307040106116 / 3007010042 / 10214148
7. Status Sekolah : Swasta
 - Telepon : (061) 6619059
8. Tahun Didirikan : 1985
9. Tahun Beroperasi : 1985
10. Status Tanah : Status Hak Milik Sekolah PAB Saentis
11. Luas tanah : 4266,6 m²
12. Jenjang Akreditasi : Disamakan / A
13. NIS : -
14. NPSN : 10214148
15. Ukuran Ruang Kelas : -

Kepala Sekolah

1. N a m a : AWALUDDIN.S.Pd.I
2. Tempat lahir : Medan
3. A l a m a t : Jl. Pasar VI Simpang Dwikora
4. Nomor HP : -
5. Izajah Terakhir : S1- Pendidikan Agama Islam
6. Nomor SK : PU /KPTS.PERS.1204/PAB / VII/2013
7. NUPTK : 1933749662200003

2. Visi dan Misi Sekolah SMA PAB 8 Saentis

Visi :

“Unggul dalam pekerjaan, karakter, budaya, kepedulian terhadap lingkungan, dan perspektif global yang dilandasi iman dan taqwa “

Misi :

1. Mendukung prestasi akademik dan ekstrakurikuler siswa berprestasi di tingkat nasional dan internasional
2. Menumbuhkan harga diri, disiplin, toleransi, dan rasa hormat terhadap orang lain untuk membantu anak-anak mengembangkan perilaku yang menyenangkan dan terhormat.
3. pemahaman tentang nasionalisme berdasarkan nilai-nilai bangsa dan komitmen untuk belajar untuk pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Menumbuhkan dan menanamkan penghargaan terhadap ketertiban dan keindahan dalam segala aspek budaya sekolah yang sehat dan bertanggung jawab secara ekologis.
5. Membina perilaku keagamaan pada diri siswa agar mereka dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam segala bidang kehidupannya, sehingga menumbuhkan tumbuh kembang berpikir dan berperilaku.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana di Sekolah SMA PAB 8 Saentis

Sekolah ini memiliki sejumlah ruangan yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan untuk belajar bagaimana menerapkan KBM dan menjalankan sekolah lain. Ruangan-ruangan ini terlihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana

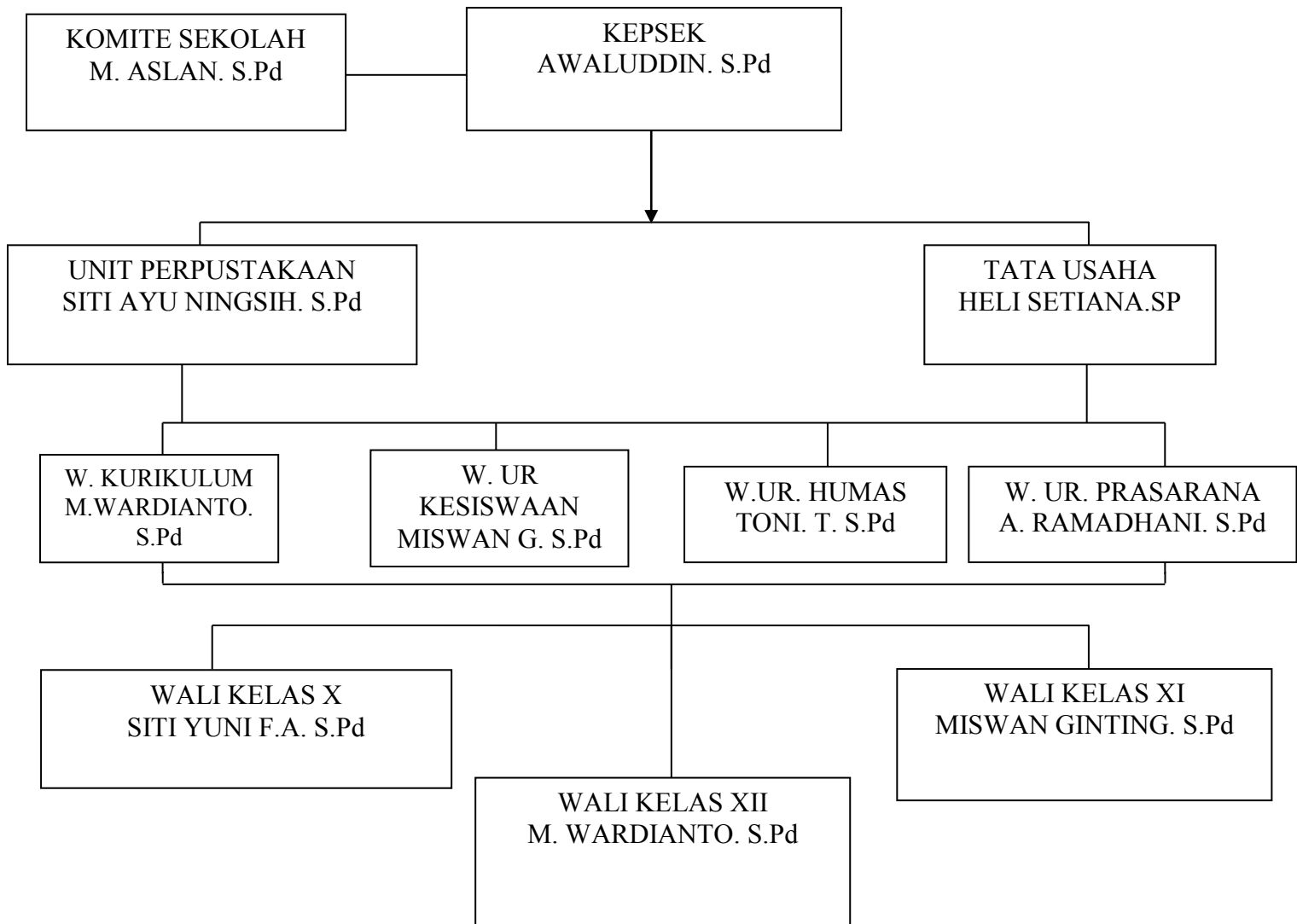
Sarana/prasarana	Jumlah	Sarana/prasarana	Jumlah
1. Ruang Kelas	16	16. Komputer	25
2. Ruang Kasek	1	17. Ruang TU	1
3. Ruang Guru	1	18. Piling Cabinet	-
4. Ruang Perpustakaan	1	19. Lemari besi	5
5. Ruang Laboratorium	1	20. Lemari kayu	10
6. Ruang BP	1	21. Meja siswa	591
7. Ruang UKS	1	22. Kursi siswa	591
8. Ruang Olah Raga	-	23. Meja guru	48
9. Ruang Musolla	1	24. Kursi guru	48
10. Tempat Parkir	1	25. TV	1
11. Toilet Guru	4	26. Radio	1
12. Toilet Kasek	1	27. Pengeras suara	1
13. Toilet Siswa	4	28. Meja TU	2
14. Ruang Sanggar	-	29. Kursi TU	2
15. Kantin	1	30. Lapangan	1

Sekolah menggunakan bel di kantor guru untuk mengatur waktu proses belajar mengajar. Setiap 40 menit, waktu antara satu mata pelajaran dan mata pelajaran berikutnya berganti. Selain itu, guru piket bertanggung jawab untuk memulai kelas dan mengubah jam dengan membunyikan bel sekolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana umum SMA PAB 8 Saentis sudah sesuai untuk proses belajar mengajar. Sumber daya ini harus memudahkan siswa untuk belajar di ruang kelas, menghasilkan penyampaian pengajaran berkualitas tinggi yang lebih efektif dan efisien.

Tabel 4.2

Tugas dan Wewenang Pejabat Struktur Sekolah (SMA PAB 8 Saentis)



4. Keadaan Guru Sekolah SMA PAB 8 Saentis

Semua murid di sekolah memandang guru mereka sebagai panutan. Agar siswa menjadi dewasa, guru juga harus bertanggung jawab untuk menawarkan nasihat dan dukungan kepada mereka saat mereka berkembang secara fisik dan spiritual. Untuk mencapai tujuan pendidikan, melibatkan guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Tabel 4.3 di bawah ini menunjukkan keadaan guru di SMA PAB 8 Saentis.

Tabel 4.3

Kondisi Guru

D.1	D.2	D.3	S.1	S.2	JUMLAH
-	-	1	44	3	48

Tabel 4.4

Nama-Nama Guru Di SMA PAB 8 Saentis

NO	NAMA	L/P	JABATAN
1	AWALUDDIN. S.Pd.I	L	KEPSEK
2	MUHAMMAD WADIANTO. S.Pd	L	GURU/PKS I
3	OKE PRAMAYANTI. S.Pd	P	GURU
4	AYUNDA DEWI. S.Pd	P	GURU
5	DWI QORIANI NASUTION. M.Pd	P	GURU
6	ANISA FITRI. S.Pd	P	GURU
7	SURIANI. S.Pd	P	GURU
8	ZUARNI FARIDAH. S.Pd	P	GURU
9	SRI SUSANTI. S.Pd	P	GURU
10	WENNY WAHYUNI. S.Pd	P	GURU
11	PUJI RAHAYU. S.Pd	P	GURU
12	SUDARTO. S.Pd	L	GURU

13	RISTUTIANTI. S.Pd	P	GURU
14	WANURI. S.Pd	L	GURU
15	NURBAITI SILABAN. S.Pd	P	GURU
16	ADI SAPUTRA. S.Pd	L	GURU
17	RIA YULIANA. S.Pd	P	GURU
18	DRA RUSMINA	P	GURU
19	NURHAYATI. S.Pd	P	GURU
20	YENI SAFITRI. S.Pd	P	GURU/BNDHR BOS
21	GATOT SUBROTO. S.Pd	L	GURU
22	MUHAMMAD ASLAN. S.Pd	L	GURU
23	MISWAN GINTING. S.Pd	L	GURU/PKS III
24	AHMAD RAMADHANI. S.Pd	L	GURU/PKS II
25	ANDI PUTRA BATU BARA. S.Pd	L	GURU
26	SURADI. S.Pd	L	GURU
27	LINDAWATI. A.md	P	GURU
28	TONI TEBRIANDI. S.Pd	L	GURU
29	SYAIFUL AMSANI. S.Pd	L	GURU
30	ARI ANGGARA. S.Pd	L	GURU
31	IKHWAN IDRIS. M.Pd	L	GURU
32	RORO RETNO KARTIKA KUMALA SARI. S.KER	P	GURU

33	RUDIANTO. S.Pd	L	GURU
34	YUKI NURIANSYAH. S.Pd	P	GURU
35	DIGDO SUKOCO. S.Pd	L	GURU/ OPERATOR
36	MUHAMMAD AGUS SALIM. S.Pd	L	GURU
37	TSANIA KHAIRUNNISA. S.Pd	P	GURU
38	ANSYARI YUNUS. S.Pd	L	GURU
39	BABY ARLITA LUBIS. M.Pd	P	GURU
40	FARADILLA DWI ANDINI. S.Pd	P	GURU
41	GADIS NURUL ISLAH HAQIQI. S.Pd	P	GURU
42	NILAWATI. S.Pd	P	GURU
43	REGINA TRI DANA. S.Pd	P	GURU
44	SITI YUNI FADLINA AMIN. S.Pd	P	GURU
45	MUTIARA SYAFITRI. S.Pd	P	GURU
46	TRI HANDAYANI. S.Pd	P	GURU
47	SUMILA. S.Pd	P	GURU
48	SITI AYU NINGSIH. S.Pd	P	GURU

Sedangkan status guru di sekolah SMA PAB 8 Saentis dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Status Guru

GT	GTT	DPK	GBS	Jumlah
28	20	-	-	48

Untuk mengetahui data kepegawaian pada sekolah SMA PAB 8 Saentis dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Pegawai Administrasi

<u>KTU</u>		<u>TU</u>		<u>LAB</u>		<u>Perpustakaan</u>		<u>Satpam</u>		<u>Jumlah</u>
<u>L</u>	<u>P</u>	<u>L</u>	<u>P</u>	<u>L</u>	<u>P</u>	<u>L</u>	<u>P</u>	<u>L</u>	<u>P</u>	
-	<u>1</u>	-	<u>1</u>	<u>1</u>	-	<u>1</u>	-	<u>1</u>	-	<u>5</u>

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata SMA PAB 8 memiliki jumlah guru yang bergelar sarjana (S1). Tidak ada guru yang bekerja untuk menyelesaikan tugas di sekolah ini karena semua staf dan guru lainnya sudah memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing.

5. Keadaan Siswa di Sekolah SMA PAB 8 Saentis

Siswa adalah orang yang keikutsertaannya dalam pendidikan secara khusus diminta oleh orang tuanya untuk membantunya berkembang menjadi orang dewasa yang berilmu, terampil, berprestasi, terhormat, dan mandiri.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling di sekolah SMA PAB 8 Saentis

Prasarana dan fasilitas bimbingan dan konseling diperlukan jika siswa ingin menjadi berkualitas tinggi dan berperilaku baik. Misalnya, area bilik harus luas dan menyenangkan sehingga tidak ada kesulitan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling.

Properti Guru Bimbingan dan Konseling SMA PAB 8 meliputi sebagai berikut: Ruang Bimbingan dan Konseling dapat diakses, dan memiliki dua meja untuk Guru Bimbingan.

Karena ada tiga meja dalam satu ruangan, temuan penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana SMA PAB 8 Saentis secara keseluruhan cukup memadai.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pembelajaran Diselesaikan di SMA PAB 8 Saentis Penerapan Layanan Informasi Efektif Menggunakan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X Tentang Perilaku Seks Bebas Tahun Pelajaran 2021–2022. Deskripsi temuan penelitian berdasarkan tanggapan terhadap pertanyaan yang diperoleh melalui wawancara dengan sumber data dan observasi lapangan secara langsung (observasi). Berikut adalah beberapa klaim yang dibuat dalam penelitian: (1) Melaksanakan Layanan Informasi, dan (2) Kesadaran Perilaku Seks Bebas.

10 siswa dari kelas X IPS dari total 30 siswa di kelas tersebut dijadikan objek penelitian.

Yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah efisiensi layanan informasi menggunakan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman tentang perilaku bebas pada siswa kelas X IPS. Langkah-langkah yang peneliti lakukan meliputi observasi, wawancara, dan penyampaian layanan informasi dalam dua siklus, setiap siklus pertemuan dan mendeskripsikan perilaku seks bebas.

Observasi dan percakapan peneliti dengan guru dan siswa di SMA PAB 8 Saentis membawa mereka pada kesimpulan bahwa prinsip mendukung sepenuhnya semua inisiatif bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh pengajar.

1. Pelaksanaan Efektivitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Perilaku Seks Bebas Pada Siswa/Siswi SMA PAB 8 Saentis.

Guru BK memiliki berbagai pilihan untuk menghadapi masalah perilaku seks bebas di kelas, salah satunya dengan menggunakan strategi konseling. Menerapkan layanan informasi adalah salah satunya. Tujuan dari layanan informasi adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memperoleh informasi dengan memungkinkan mereka menerima dan memahami informasi.

Layanan informasi berusaha untuk mengatasi masalah, mencegah timbulnya masalah, menumbuhkan potensi, dan memberikan informasi dadakan untuk memberikan pengetahuan dan data tentang sekolah, pekerjaan, dan pengembangan pribadi-sosial sehingga orang dapat menyadari lingkungan mereka dan mengatur dan mempersiapkan diri.

Penerapan layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang perilaku seks bebas terlihat seperti ini. Berdasarkan wawancara dengan Ibu (), yang berprofesi sebagai guru bimbingan dan konseling di SMA PAB 8 Saentis dan diwawancarai pada hari Kamis, 22 Agustus 2022 dari pukul 9.00 sampai dengan 17.00, *“Pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman tentang perilaku seks bebas belum pernah dilakukan, namun pernah dilakukan dengan tema bahaya narkoba dan kenakalan remaja.dengan maksud untuk mengajari anak-anak cara memproduksi sendiri zat berbahaya seperti narkoba. Tujuan dari topik kegiatan ini yaitu dilakukan hampir setiap tahun, adalah untuk memberi manfaat kepada anak-anak sambil menunjukkan kepada mereka contoh tindakan yang tidak perlu yang dapat merugikan negara.”*

Menurut hasil wawancara dengan guru BK di SMA PAB 8 Saentis, layanan informasi bertema peningkatan pemahaman Perilaku Bebas tidak pernah dilakukan di sekolah tersebut; Sebaliknya, guru BK hanya melaksanakan layanan informasi dengan tema lain. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitiannya bahwa belum pernah ada layanan informasi seks gratis di sekolah.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan dosen konseling dan sejumlah mahasiswa, beberapa mahasiswa masih belum mengetahui banyak tentang risiko yang terkait dengan aktivitas seks bebas atau berbagai jenis perilaku seks bebas.

Layanan informasi dan perilaku seksual yang tidak dibatasi adalah apa yang dicirikan oleh peneliti sebagai langkah pertama evaluasi. Dalam hal ini, peneliti juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyuarakan pendapat

mereka tentang seberapa baik mereka memahami praktik seks bebas. Berbagai sudut pandang dikemukakan oleh para siswa, beberapa di antaranya mengklaim bahwa seks bebas hanya dilakukan oleh individu yang mencari kesenangan yang menonton media pornografi dalam jumlah berlebihan, yang mengarah pada penyalinan dari media. Siswa berkeinginan untuk berbagi pemikiran mereka dalam kegiatan ini, meskipun tidak semua peserta melakukannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan siswa berperan aktif dalam penyampaian layanan informasi dalam kegiatan ini. Peneliti menawarkan evaluasi penelitian awal setelah memberikan rincian layanan. Jika hasilnya positif, penting untuk mengadakan pertemuan kedua untuk membahas topik yang sama memahami perilaku seks bebas untuk memulai kembali layanan informasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dua sesi untuk memberikan layanan informasi dan meningkatkan kesadaran akan perilaku seks bebas.

Sebagai pemeringkatan (LAISEG), hasil wawancara dengan mahasiswa yang dilakukan setelah diberikan layanan informasi untuk membantu mahasiswa lebih memahami perilaku seks bebas pada hari Senin, 22 Agustus pukul 08.30 s/d selesai adalah sebagai berikut:

AN menyatakan apakah sebelumnya sudah mengetahui tentang perilaku seks bebas *“sudah, bentuk perilaku yang dilarang dilakukan dengan lawan jenis jika belum ada ikatan pernikahan”* dan AN merasa senang mendapat wawasan yang baru dari kegiatan layanan informasi ini dan berharap layanan informasi ini bisa dilakukan lagi dengan tema yang lain. cara AN bersikap agar mampu meningkatkan pemahaman tentang perilaku seks bebas adalah dengan cara *“lebih*

banyak belajar dari buku tentang bahayanya dan dampak negatifnya perilaku seks bebas yang merugikan diri sendiri”

DA menyatakan darimanakah informasi tentang seks bebas yang diketahui *“dari televisi yang memberitakan tentang perilaku seks bebas terhadap anak dibawah umur”* dan DA merasa bahagia mendapat ilmu baru dari kegiatan layanan informasi ini karena mendapatkan wawasan baru. Cara DA bersikap agar mampu meningkatkan pemahaman perilaku seks bebas adalah dengan cara *“memperoleh informasi dari media untuk menjaga dan melindungi diri sendiri”*.

FI menyatakan jika guru bimbingan dan konseling menjelaskan tentang perilaku seks bebas apakah mudah dipahami *“penjelasan guru BK selalu mudah dipahami, tetapi belum pernah menjelaskan tentang perilaku seks bebas”* dan SW merasa senang mendapat wawasan yang baru dari kegiatan layanan informasi ini dan berharap layanan informasi ini bisa dilakukan lagi dengan tema yang lain. cara FI bersikap agar mampu meningkatkan pemahaman perilaku seks bebas adalah dengan cara *“lebih banyak belajar lagi dan menanyakan informasi kepada guru”*.

GM menyatakan bahwa perilaku seks bebas adalah *“perilaku yang dilarang agama dan berdosa jika dilakukan diluar ikatan pernikahan seperti yang dijelaskan oleh agama islam”* dan GM merasa senang mendapat wawasan yang baru dari kegiatan layanan informasi ini dan berharap layanan informasi ini bisa dilakukan lagi dengan tema yang lain. cara GM bersikap agar mampu meningkatkan pemahaman perilaku seks bebas adalah dengan cara *“lebih banyak belajar dan mendengarkan ajaran agama”*.

MF menyatakan bahwa perilaku seks bebas dikalangan remaja adalah *“perilaku yang kurang pantas dilakukan karena sudah dewasa yang seharusnya sudah bisa membedakan mana hal yang baik dilakukan dan hal yang tidak baik dilakukan”* dan MF merasa bangga dan senang Karena memperoleh ilmu baru dari kegiatan layanan informasi ini dan berharap layanan informasi ini bisa dilakukan lagi dilain waktu.

PA menyatakan untuk menghindari perilaku seks bebas adalah *“menjaga jarak dengan pergaulan yang kurang baik dan tidak ikut-ikutan dengan ajakan teman yang tidak baik”* dan PA merasa senang mendapat wawasan yang baru dari kegiatan layanan informasi ini dan berharap layanan informasi ini bisa dilakukan lagi dengan tema yang lain.

DR menyatakan untuk mempertahankan prinsip agar menghindari perilaku seks bebas adalah *“taat kepada orang tua dan mematuhi larangan orang tua, karena orang tua lebih tau apa yang terbaik untuk anaknya”* dan DR merasa senang mendapat wawasan yang baru dari kegiatan layanan informasi ini dan berharap layanan informasi ini bisa dilakukan lagi dengan tema yang lain.

AP menyatakan setelah menerima edukasi tentang perilaku seks bebas apakah lebih mengerti tentang perilaku seks bebas dikalangan remaja adalah *“mengerti dan jadi lebih untuk berhati-hati dalam pergaulan serta memilih-milih temn”* dan AP merasa bahagia mendapat ilmu baru dari kegiatan layanan informasi ini karena seru dan menyenangkan.

JT menyatakan setelah menerima edukasi apakah akan menjaga jarak dengan teman *“tidak menjaga jarak, tetapi lebih berhati-hati jika melakukan*

kontak fisik dengan lawan jenis” dan JT merasa senang mendapat wawasan yang baru dari kegiatan layanan informasi ini dan berharap layanan informasi ini bisa dilakukan lagi dengan tema yang lain.

NA menyatakan bagaimana akan bersikap terhadap lawan jenis setelah menerima edukasi tentang perilaku seks bebas *“akan tetap berteman seperti biasa, tetapi membatasi dari kontak fisik dengan lawan jenis”* dan NA merasa senang mendapatkan wawasan baru dari kegiatan layanan informasi ini dan berharap layanan informasi ini bisa dilakukan lagi dengan tema yang lain.

1. Pelaksanaan Efektivitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Audi Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Perilaku Seks Bebas Pada Siswa/Siswi SMA PAB 8 Saentis.

Setelah membuat strategi, peneliti melamar pekerjaan sebagai guru bimbingan dan konseling dan bekerja sebagai spesialis informasi selama dua siklus, mengadakan pertemuan untuk setiap siklus. Sebelum memulai layanan informasi, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi di kelas dan mengumpulkan sampel siswa untuk wawancara. Proses ini melibatkan langkah-langkah berikut:

a. Tahapan Observasi

Konselor memulai aktivitasnya di kelas yang ditentukan setelah memasukinya. Pada titik ini, kegiatannya adalah sebagai berikut:

- 1) Terima dengan lapang dada dan ucapkan terima kasih;
- 2) Berdoa;
- 3) Identifikasi diri Anda secara terbuka dan jelaskan fungsi Anda sebagai

konselor; dan

- 4) Mengenalinya pentingnya layanan informasi.
- 5) Tujuan menyeluruh harus dicapai melalui layanan informasi
- 6) Tepatnya bagaimana pendekatan implementasi harus digunakan untuk mencapai tujuan
- 7) Pola perilaku dan komunikasi yang meliputi aspek berhubungan dengan orang lain, menumbuhkan hati, dan empati yang hangat (dalam hal ini konselor).
- 8) Perkenalan siswa
- 9) Penilaian tahap I. Hal ini dilakukan dalam upaya untuk meramalkan kemungkinan siswa akan kecewa atau tidak puas dengan prosedur berikut.

b. Tahapan Peralihan (*Transition stage*)

Tahap yang menghubungkan tahap I (awal) dan tahap III disebut juga sebagai tahap transisi (kegiatan). Tujuannya adalah untuk membebaskan siswa dari sikap atau sentimen keengganan, ketidakpastian, penghinaan, atau saling tidak percaya untuk melanjutkan ke langkah berikutnya. Semakin kohesif komunitas kelas, semakin aktif siswa akan terlibat dalam kegiatan belajar. Pada titik ini, konselor melakukan:

- 1) Menangkap kembali urutan upaya penelitian. Hal ini dilakukan agar mahasiswa memahami fungsinya dan apa yang harus mereka lakukan ketika menawarkan layanan informasi.
- 2) Diskusikan apakah anak siap atau tidak untuk kegiatan tambahan. Jika mahasiswa merasa siap untuk melaksanakan layanan informasi ini, mereka akan melanjutkan ke tahap kegiatan; jika tidak, konselor akan memulai dari

awal/pengantar.

- 3) Lingkungan dan menghadapinya jika siswa tidak sepenuhnya atau sebagian siap untuk melanjutkan ke tahap berikutnya.
- 4) Berikan ilustrasi tentang isu-isu yang disoroti dan dicakup dalam penelitian..
- 5) Memberikan contoh-contoh masalah yang diangkat dan dibahas dalam penelitian.

c. Tahap Kegiatan (*Working stage*)

Bagian utama dari proses layanan informasi adalah Tahap III (kegiatan). Oleh karena itu, disarankan agar konselor tidak memulai tahapan sebelum konseling siap secara psikologis dan emosional. Layanan informasi juga tersedia pada saat ini. Akibatnya, konselor melakukan:

- 1) Memberi setiap anak giliran untuk berbicara. Hal ini dikenal sebagai tahap identifikasi opini dalam layanan informasi. Konselor dapat melihat bahwa siswa memiliki masalah, khususnya kurangnya pengetahuan tentang aktivitas seks bebas, setelah siswa memiliki kesempatan untuk menyuarakan ide-ide mereka. Mempersilahkan para peserta didik mengemukakan pendapatnya secara bergantian.
- 2) Tahap ini disebut sebagai tahap identifikasi opini dalam layanan informasi. Konselor dapat melihat bahwa siswa memiliki masalah, khususnya kurangnya pengetahuan tentang aktivitas seks bebas, setelah siswa memiliki kesempatan untuk menyuarakan ide-ide mereka.
- 3) Memilih atau mencari tahu pemahaman mana yang akan dibahas terlebih dahulu. Dalam hal ini, pertemuan pertama antara konselor dan siswa akan

fokus pada perilaku dan akan mencakup diskusi tentang kebebasan di lingkungan remaja dan sekolah. Sedangkan pertemuan kedua kembali membahas perilaku seks bebas dan dampak-dampak negative serta cara menghindari perilaku seks bebas.

Dalam layanan informasi ini, peserta didik diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya terlebih dahulu sebelum memulai pembahasan. Semua pendapat peserta didik akan diterima baik oleh konselor dan akan dibahas satu persatu jika banyaknya para peserta didik yang belum mengetahui tentang pemahaman perilaku seks bebas. Layanan informasi juga dilakukan dengan tahapan pembahasan kepada peserta didik dan mewawancarai guna menguji kepaahaman siswa dengan informasi yang telah diterima melalui layanan informasi ini.

- 1) Selingan. Selama istirahat ini, konselor mendorong siswa untuk memainkan permainan Ice Breaking, yang menumbuhkan hubungan dekat antara kedua belah pihak. Jika-maka, tanya jawab, dan tebak-tebakan termasuk di antara permainan yang dilakukan konselor dengan siswa.

Dalam satu permainan yang dimainkan dalam satu pertemuan.

d. Tahap Pengakhiran (*Termination stage*)

Menggambarkan pemikiran utama, perubahan hidup, dan pilihan yang dibuat oleh siswa selama proses pemberian informasi adalah tujuan dari tahap akhir.

Untuk saat ini, konselor:

- 1) Menunjukkan bahwa operasi layanan informasi akan berakhir.
- 2) Siswa saling berbagi pendapat dan mengevaluasi perkembangan masing-

masing. Setiap siswa mungkin merasa senang dan bersemangat untuk terlibat dalam memberikan layanan informasi setelah mengumpulkan semua pemikiran yang ditawarkan oleh setiap siswa. Beberapa bahkan mengklaim bahwa mereka memperoleh pengetahuan dan wawasan baru dari latihan ini.

3) Pengakuan. Konselor mengevaluasi siswa untuk sukarela membantu dengan kegiatan ini dan untuk keterlibatan mereka.

4) Berdoa. Sebelum itu pembimbing memimpin doa yang menandai berakhirnya kegiatan ini.

5) Selamat tinggal. Saat mereka berpisah, siswa dan mentor berjabat tangan dan membawakan lagu Sayonara bersama.

e. Evaluasi

Konselor dapat melakukan dua putaran penilaian untuk menentukan apakah kegiatan layanan informasi berhasil:

1) Penilaian langsung (Laiseg), yang melibatkan fokus pada keterlibatan dan komitmen setiap siswa dalam pelaksanaan kegiatan mereka.

2) Evaluasi jangka panjang (Laijapen), yaitu mengamati bagaimana setiap siswa berperilaku setelah mengikuti kegiatan layanan informasi selama satu atau dua minggu.

C. Observasi Setelah Layanan

Para peneliti menilai seberapa efektif informasi telah meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya yang terkait dengan perilaku promiscuous setelah memberikannya kepada siswa yang tidak memahami perilaku promiscuous.

Siswa peka dan tanggap ketika dilaksanakan kegiatan pengabdian untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa, meskipun faktanya masih banyak siswa yang belum mengerti, menurut berbagai observasi yang dilakukan selama pelaksanaan pengabdian pertama pada siklus I. Untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa, peneliti mengulang tugas layanan informasi saat masih berada pada siklus II.

Pada pertemuan siklus kedua peneliti kembali berbagi materi, namun kali ini fokus pada membangun komitmen yang kuat agar siswa benar-benar memahami bagaimana memaknai perilaku seks bebas. Dan temuan observasi yang dilakukan setelah pertemuan kedua layanan informasi sangat senang dengan pemahaman dan pemahaman siswa untuk meningkatkan kapasitas mereka untuk memahami perilaku seks bebas, siswa juga mampu menggunakan komitmen yang telah dikumpulkan selama tahap implementasi karena pada dasarnya mereka benar-benar melakukan bagaimana berperilaku dan bagaimana kognitif, bagaimana membuat keputusan dan mengendalikan emosi. Peneliti juga menguji pemahaman siswa untuk memeriksa apakah keberhasilan mereka meningkat.

Dengan demikian, jelas bahwa siswa telah membuat kemajuan yang signifikan dalam pemahaman mereka tentang perilaku seks bebas. Sehingga dimungkinkan untuk mengklaim bahwa siswa mampu mengatur waktu mereka, memanfaatkannya untuk tujuan produktif, dan berkembang menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab.

D. Refleksi Hasil Penelitian

Siswa juga mampu menggunakan komitmen yang telah dikumpulkan selama tahap implementasi karena pada dasarnya mereka benar-benar melakukan bagaimana berperilaku dan bagaimana kognitif, bagaimana membuat keputusan dan mengendalikan emosi. Peneliti juga menguji pemahaman siswa untuk memeriksa apakah keberhasilan mereka meningkat.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian Efektivitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Perilaku Seks Bebas Pada Siswa/Siswi SMA PAB 8 Saentis Kelas X Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Berdasarkan penelitian penulis yang meliputi diskusi dengan rekan kerja dan supervisor, doa, dan dukungan dari keluarga dan teman, peneliti dapat menentukan bahwa data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara cukup akurat. Prinsip SMA PAB 8 Saentis yang ditemukan oleh penulis adalah mendukung program bimbingan dan konseling yang telah dibuat oleh jurusan.

F. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia biasa, peneliti rentan terhadap kesalahan dan kesalahan karena berbagai kondisi yang mendasarinya.

1. Keterbatasan kemampuan peneliti, baik secara etis maupun finansial, mulai dari tata cara mengembangkan gagasan, melaksanakan penelitian,

dan pengolahan data, menjadi kendala sejak pengembangan, penelitian, dan pelaksanaan penelitian.

2. Karena wawancara adalah metode yang digunakan dalam penelitian, sulit untuk menentukan secara akurat dampak layanan yang memberikan pengetahuan tentang perilaku seks bebas dengan menggunakan media audio visual untuk membantu siswa sekolah menengah di PAB 8 Saentis lebih memahaminya. Kekurangannya adalah bahwa beberapa tanggapan orang tidak mencerminkan bagaimana mereka sebenarnya merasakan atau mengalami sesuatu.
3. Kurangnya waktu bagi peneliti untuk melakukan penelitian tambahan pada siswa Kelas X IPS SMA PAB 8 Saentis.

Penulis menyadari kendala yang disebutkan di atas selain tidak adanya aturan wawancara yang efektif, kurangnya keahliannya dalam mengumpulkan data wawancara yang berkualitas, dan batasan khas lainnya yang berlaku bagi peneliti. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk membantunya menulis karya-karya selanjutnya yang lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ini adalah kesimpulan yang dapat dibuat oleh penulis bab ini sehubungan dengan hasil penelitian yang disebutkan di atas:

1. Pemberian layanan informasi kepada siswa kelas X SMA PAB 8 Saentis tahun pelajaran 2021-2022 berjalan sesuai rencana. Layanan bimbingan dan konseling disediakan dengan maksud untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah mereka dan menumbuhkan rasa tanggung jawab pribadi.
2. Dengan mempraktekkan pengetahuan, dapat membantu dalam mendidik siswa yang tidak menyadari efek berbahaya dari perilaku seks bebas. Kemampuan siswa untuk membedakan perilaku yang pantas dan tidak pantas akan terus meningkat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan sebelum layanan informasi dikembangkan, masih banyak siswa yang tidak mengetahui perilaku seks bebas, risiko yang terkait, dan dampak buruknya. Para siswa mulai memahami dampak buruk dari seks bebas setelah menerima layanan informasi selama dua sesi, dan mereka mulai lebih memperhatikan sentuhan fisik dengan jenis lain. Untuk meningkatkan kesadaran akan perilaku seks bebas, layanan nasihat dan konseling digunakan melalui taktik layanan informasi.

B. Saran

1. Jam penyuluhan dan penyuluhan tentang jadwal pembelajaran diharapkan dari kepala sekolah.
2. Dalam rangka menghadapi siswa yang sulit, guru bimbingan dan konseling diharapkan lebih meningkatkan kinerjanya dan memberikan penerapan kepada para siswa yang mungkin masih banyak kurang pemahaman diluar bidang studi pelajaran di SMA PAB 8 Saentis Tahun Pembelajaran 2021/2022.
3. Bagi siswa yang masih kurang memahami tentang perilaku seks bebas agar bisa menanyakan kepada guru bimbingan dan konseling disekolah.
4. Disarankan agar peneliti selanjutnya mendekati siswa dengan metode yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amti, E & Prayitno. 2013. Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling. Jakarta : Rineka Cipta
- Hurlock, B Elizabeth. Psikologi Perkembangan. Jakarta : Erlangga
- Lesmana, Gusman. 2021. Kapita Selekta Pelayanan Konseling. Medan : Umsu Press
- Masjhur, Mas'ad Ibnu. 2017. Cara Positif Dorongan Seksual. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Melati Putri, Lisma Eryanti. 2019. Penyuluhan Tentang Seks Bebas Kepada Remaja Di percut. Jurnal Prosiding Seminar Nasional
- Moleeong, Lexy. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Ketiga Puluh Dua, Bandung : Rosdakarya
- Mulyani, Rahma Rila Dkk. 2020. Pentingnya Penggunaan Media Bimbingan Dan Konseling Dalam Layanan Informasi. Jurnal Media Layanan Informasi
- _____, Namora. 2011. Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik. Jakarta : KENCANA Prenada Media Group
- Nurkholis. 2014. Paradigma Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003. Jurnal Kependidikan
- Nursalim Moch, Nurhalimah Siti. 2013. Penerapan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Mengenai Dampak Perilaku Seks Bebas. Jurnal BK UNESA
- Sarwono, W Sarlito. 2016. Psikologi Remaja. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Setyowaty Nanik Rr, Susanti Evi. 2013. Perpsepsi Siswa Terhadap Perilaku Seks

- Bebas Dikalangan Pelajar. Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan
- Sofyan, Dkk. 2014. Remaja Dan Masalahnya. Bandung : Alfabeta
- Suarni, Leny & Faswita, Wirda. 2018. Hubungan Pendidikan Sex Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja. Jurnal Jumantik
- Sudibyoy, Hanung Dkk. 2017. Peningkatan Kompetensi Menyusun Kerangka Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling. Jurnal Bagi Negeri
- Sugiono. 2008. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2010. Metode penelitiankualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- _____, 2016. Purposive Sampling <http://repository.stei.ac.id>
- Wahyudi, Anang Dkk. 2018. Pengaruh Edukasi Melalui Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja. Jurnal Kesehatan
- Wati, Rima Ega. 2020. Ragam Media Pembelajaran. Yogyakarta : Kata Pena

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

OBSERVASI SISWA SELAMA 2 X MENGIKUTI KONSELING

LAYANAN INFORMASI

NO	Aspek Yang Diteliti	Hasil Obbservasi
1	<p>Antusiasme siswa mengikuti penyuluhan layanan informasi</p> <p>a. Bersikap tulus saat menggunakan layanan</p> <p>b. Kesungguhan siswa dalam menceritakan pengetahuannya</p> <p>c. Mendengarkan dan menerima nasehat dari konselor</p>	<p>a. Para siswa sangat antusias mengikuti layanan dari pertemuan pertama sampai akhir.</p> <p>b. Sebagian siswa cukup terbuka dalam menceritakan pengetahuannya, dan sebagian lagi ada juga siswa yang tertutup malu untuk menceritakan</p> <p>c. Semua siswa cukup memperhatikan dan menerima bimbingan, saran, dan nasehat konselor.</p>
2	<p>Perilaku siswa</p> <p>a. Positif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tertib selama mengikuti kegiatan • memberi respon • menerima masukan dan nasehat <p>b. Negatif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keluar masuk ruangan (permisi) • Kurang bersemangat mengikuti 	<p>a. Karena masih ingin mendengarkan arahan lain dan menyuarakan pikirannya, anak-anak cukup tertib saat mengikuti kegiatan layanan informasi.</p> <p>b. Saat kegiatan berlangsung ada siswa yang tertawa sehingga mengakibatkan suasana sangat berisik, tetapi hal itu tidak berlangsung lama</p>

	kegiatan •Menertawai pendapat teman	•Menggangu teman dan usil dengan teman sebangku (hal ini terjadi di pertemuan I)
3.	Interaksi siswa dengan teman temannya a. Mudah bergaul dan berinteraksi dengan teman b. Berkomunikasi dengan baik kepada teman c. Selalu menjaga pertemanan d. Tidak pilih pilih teman	Walaupun mereka berbeda dalam tingkat perekonomian keluarganya tapi mereka tidak memilih-milih teman untuk bergaul dan tidak merendahkan satu sama lain.

Lampiran 2

Di Bawah Ini Adalah Data Asli Dari Siswa

1. Data Siswa

Nama : Ayu Nabila
Kelas : X Ips 1
T. T. L : 22 Juli 2007
Jenis Kelamin : Perempuan
Cita cita : Dokter Hewan
Hobi : Merawat kucing
Alamat : Cinta Rakyat Gg Desa

2. Data Siswa

Nama : Dafa Ardiansa
Kelas : X Ips 1
T. T. L : 05 Mei 2007
Jenis Kelamin : Laki laki
Cita cita : Pemain bola
Hobi : Main bola
Alamat : Cinta Rakyat Gg Mawar

3. Data Siswa

Nama : Fitri Indriyani
Kelas : X Ips 1
T. T. L : 9 APRIL 2007
Jenis Kelamin : Perempuan
Cita cita : Model
Hobi : Fashion Show
Alamat : Desa Saentis Pasar 2

4. Data Siswa

Nama : Gusti Maulana
Kelas : X Ips 1
T. T. L : 17 September 2007
Jenis Kelamin : Laki laki
Cita cita : Pemain Futsal
Hobi : Bermain Futsal

5. Data Siswa

Nama : Muhammad Fadli
Kelas : X Ips 1
T. T. L : 30 Agustus 2007
Jenis Kelamin : Laki laki
Cita cita : Pemain Bola
Hobi : Main Bola
Alamat : Desa Saentis Pasar 1

6. Data Siswa

Nama : Putri Amelia
Kelas : X Ips 1
T. T. L : 15 November 2006
Jenis Kelamin : Perempuan
Cita cita : Penyanyi
Hobi : Bernyanyi
Alamat : Cinta Rakyat Gg Desa

7. Data Siswa

Nama : Darius Rendi
Kelas : X Ips 1
T. T. L : 06 JUNI 2007
Jenis Kelamin : Laki laki

Cita cita : Pemain Bola
Hobi : Main Bola
Alamat : Cinta Rakyat Gg Cinta

8. Data Siswa

Nama : Angel Putri
Kelas : X Ips 1
T. T. L : 29 November 2006
Jenis Kelamin : Perempuan
Cita cita : Make Up Artis
Hobi : Make Up
Alamat : Desa Saentis Pasar 1

9. Data Siswa

Nama : Josua Tampubolon
Kelas : X Ips 2
T.T.L : 21 Oktober 2007
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Cita-Cita : Pemain Band
Hobi : Bernyanyi
Alamat : Desa Saentis Pasar 2

10. Data Siswa

Nama : Nadia Aprilia
Kelas : X Ips 2
T.T.L : 05 September 2007
Jenis Kelamin : Perempuan
Cita-Cita : Chef
Hobi : Memasak
Alamat : Sampali

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Wawancara tertulis dengan siswa di lakukan oleh peneliti pada tanggal 24 Agustus 2022

NAMA : AN

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah adik sebelumnya sudah mengetahui tentang perilaku Seks Bebas?	Tau tau sekedarnya aja pak
2.	Dimanakah adik mengetahui informasi tentang perilaku Seks Bebas?	Dari internet pak
3.	Apa Yang Adik Ketahui Tentang Perilaku Seks Bebas?	Laki-laki yang suka pegang-pegang perempuan sembarangan pak
4.	Disaat Guru Bimbingan dan Konseling Menjelaskan Tentang Perilaku Seks Bebas, apakah Adik dapat Mudah Memahaminya?	Belum pernah pak
5.	Bagaimana Pendapat Adik Mengenai Perilaku Seks Bebas Yang Terjadi Dikalangan Remaja?	Menurut saya itu kurang ajarla pak suka sukanya aja megang megang perempuan
6.	Apa yang akan adik lakukan untuk menghindari pengaruh Seks Bebas dikalangan Remaja?	Ya pande-pande milih teman la pak, kira-kira si kawan ini bandel ya agak jaga jarak aja
7.	Bagaimana cara adik mempertahankan prinsip untuk menghindari perilaku Seks Bebas dikalangan remaja?	Ya saya berusaha untuk bergaul sama yang bagus-bagus aja orangnya pak
8.	Apakah setelah menerima edukasi tentang pemahaman perilaku seks bebas adik sudah mengerti dari perilaku Seks Bebas dikalangan remaja?	Sudah pak
9.	Apakah setelah menerima edukasi tentang pemahaman perilaku Seks Bebas adik akan menjaga jarak dengan teman lawan jenis?	Kalo jaga jarak enggak la pak, cuman harus jaga batasan aja antara laki-laki dan perempuan
10.	Bagaimana cara adik untuk bersikap terhadap lawan jenis, setelah menerima edukasi tentang pemahaman Seks Bebas dikalangan remaja?	Ya lebih ke menghargai ajala pak, kalo bercanda ya bercanda tapi jangan nyentuh-nyentuh

NAMA : DA

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah adik sebelumnya sudah mengetahui tentang perilaku Seks Bebas?	Sudah pak
2.	Dimanakah adik mengetahui informasi tentang perilaku Seks Bebas?	Dari cerita-cerita kawan saya pak
3.	Apa Yang Adik Ketahui Tentang Perilaku Seks Bebas?	Itu orang yang punya pasangan tapi ceweknya dihamili diluar nikah pak
4.	Disaat Guru Bimbingan dan Konseling Menjelaskan Tentang Perilaku Seks Bebas, apakah Adik dapat Mudah Memahaminya?	Belum pernah dikasih tau pak
5.	Bagaimana Pendapat Adik Mengenai Perilaku Seks Bebas Yang Terjadi Dikalangan Remaja?	menurut saya itu gak baguslah pak, kasian ceweknya masih muda udah gak sekolah karna hamil
6.	Apa yang akan adik lakukan untuk menghindari pengaruh Seks Bebas dikalangan Remaja?	Pande-pande jaga diri sendiri ajalah pak
7.	Bagaimana cara adik mempertahankan prinsip untuk menghindari perilaku Seks Bebas dikalangan remaja?	Banyak-banyak kegiatan disekolah aja pak sama kawan-kawan
8.	Apakah setelah menerima edukasi tentang pemahaman perilaku seks bebas adik sudah mengerti dari perilaku Seks Bebas dikalangan remaja?	Ya mengerti pak
9.	Apakah setelah menerima edukasi tentang pemahaman perilaku Seks Bebas adik akan menjaga jarak dengan teman lawan jenis?	Gak lah pak, kan satu kelas ini semua harus kawan baik
10.	Bagaimana cara adik untuk bersikap terhadap lawan jenis, setelah menerima edukasi tentang pemahaman Seks Bebas dikalangan remaja?	Ya saya kalo bisa harus tahan-tahan diri untuk gak pegang-pegang perempuan sembarangan lah pak

NAMA : FI

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah adik sebelumnya sudah mengetahui tentang perilaku Seks Bebas?	Tau tau sedikit lah pak
2.	Dimanakah adik mengetahui informasi tentang perilaku Seks Bebas?	Dari acara berita di tv pak
3.	Apa Yang Adik Ketahui Tentang Perilaku Seks Bebas?	Kebanyakan perilaku seks bebas itu korbannya perempuan ya pak yang dilecehkan sama lakilaki
4.	Disaat Guru Bimbingan dan Konseling Menjelaskan Tentang Perilaku Seks Bebas, apakah Adik dapat Mudah Memahaminya?	Belum pernah dijelaskan tentang pelajaran kek gitu pak
5.	Bagaimana Pendapat Adik Mengenai Perilaku Seks Bebas Yang Terjadi Dikalangan Remaja?	Ya saya kasihan pak sama korban cewek-ceweknya itu lah cemana masa depannya pasti malu sama kawannya sama keluarganya
6.	Apa yang akan adik lakukan untuk menghindari pengaruh Seks Bebas dikalangan Remaja?	Saya lebih jaga diri la pak, apalagi saya perempuan harus betul-betul jaga diri
7.	Bagaimana cara adik mempertahankan prinsip untuk menghindari perilaku Seks Bebas dikalangan remaja?	Gak gampang terayu pak sama laki-laki, gak gampang mau pergi sama sembarangan orang
8.	Apakah setelah menerima edukasi tentang pemahaman perilaku seks bebas adik sudah mengerti dari perilaku Seks Bebas dikalangan remaja?	Sudah pak, alhamdulillah
9.	Apakah setelah menerima edukasi tentang pemahaman perilaku Seks Bebas adik akan menjaga jarak dengan teman lawan jenis?	Kalo jaga jaraknya enggak lah pak, palingan saya lebih berhati-hati aja
10.	Bagaimana cara adik untuk bersikap terhadap lawan jenis, setelah menerima edukasi tentang pemahaman Seks Bebas dikalangan remaja?	Ya kalo bercanda jangan sampe pegang-pegang

NAMA : GM

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah adik sebelumnya sudah mengetahui tentang perilaku Seks Bebas?	Iya sikit-sikit taula saya pak
2.	Dimanakah adik mengetahui informasi tentang perilaku Seks Bebas?	Dari media sosial gitu pak
3.	Apa Yang Adik Ketahui Tentang Perilaku Seks Bebas?	Itu perilaku yang diluar nikah gitu pak ya dosa gitulah
4.	Disaat Guru Bimbingan dan Konseling Menjelaskan Tentang Perilaku Seks Bebas, apakah Adik dapat Mudah Memahaminya?	Sebelumnya sih belum pernah pak dikasih pembahasan kek gitu sama ibu guru bk
5.	Bagaimana Pendapat Adik Mengenai Perilaku Seks Bebas Yang Terjadi Dikalangan Remaja?	Cukup meresahkan sih pak
6.	Apa yang akan adik lakukan untuk menghindari pengaruh Seks Bebas dikalangan Remaja?	Milih-milih kawan ajasih pak yang kira-kira cocok di ajak bekawan ya bekawan
7.	Bagaimana cara adik mempertahankan prinsip untuk menghindari perilaku Seks Bebas dikalangan remaja?	Gak ikut-ikutan omongan orang aja udah pak, jadi diri sendiri
8.	Apakah setelah menerima edukasi tentang pemahaman perilaku seks bebas adik sudah mengerti dari perilaku Seks Bebas dikalangan remaja?	Sudah pak
9.	Apakah setelah menerima edukasi tentang pemahaman perilaku Seks Bebas adik akan menjaga jarak dengan teman lawan jenis?	Enggak pak biasa aja
10.	Bagaimana cara adik untuk bersikap terhadap lawan jenis, setelah menerima edukasi tentang pemahaman Seks Bebas dikalangan remaja?	Ya biasa aja sih pak saya juga gaterlalu suka bergaul sama perempuan

NAMA : MF

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah adik sebelumnya sudah mengetahui tentang perilaku Seks Bebas?	Udah pak sekedarnya aja
2.	Dimanakah adik mengetahui informasi tentang perilaku Seks Bebas?	Dari tv pak
3.	Apa Yang Adik Ketahui Tentang Perilaku Seks Bebas?	Seperti pelecehan seksual gitu juga sih pak
4.	Disaat Guru Bimbingan dan Konseling Menjelaskan Tentang Perilaku Seks Bebas, apakah Adik dapat Mudah Memahaminya?	Belum pernah dikasih tau pak
5.	Bagaimana Pendapat Adik Mengenai Perilaku Seks Bebas Yang Terjadi Dikalangan Remaja?	Kasian pak sama korbannya
6.	Apa yang akan adik lakukan untuk menghindari pengaruh Seks Bebas dikalangan Remaja?	Banyak-banyak melakukan hal yang bagus ajalah pak
7.	Bagaimana cara adik mempertahankan prinsip untuk menghindari perilaku Seks Bebas dikalangan remaja?	Gak mau pacaran saya pak, kalo pacaran nanti takutnya saya khilaf
8.	Apakah setelah menerima edukasi tentang pemahaman perilaku seks bebas adik sudah mengerti dari perilaku Seks Bebas dikalangan remaja?	Udah pak
9.	Apakah setelah menerima edukasi tentang pemahaman perilaku Seks Bebas adik akan menjaga jarak dengan teman lawan jenis?	Gak juga pak biasa aja
10.	Bagaimana cara adik untuk bersikap terhadap lawan jenis, setelah menerima edukasi tentang pemahaman Seks Bebas dikalangan remaja?	Ya tetap kawan kawatan biasa lah pak

NAMA : PA

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah adik sebelumnya sudah mengetahui tentang perilaku Seks Bebas?	Udah pak lumayan tau lah
2.	Dimanakah adik mengetahui informasi tentang perilaku Seks Bebas?	Dari handphone pak, buka-buka instagram gitu
3.	Apa Yang Adik Ketahui Tentang Perilaku Seks Bebas?	Yang saya tau itu kebanyakan laki-laki gitu menjahati perempuan pak, terus ada yang sampe dihamili perempuannya
4.	Disaat Guru Bimbingan dan Konseling Menjelaskan Tentang Perilaku Seks Bebas, apakah Adik dapat Mudah Memahaminya?	Belum pernah lah pak dikasih tentang perilaku seks bebas gitu
5.	Bagaimana Pendapat Adik Mengenai Perilaku Seks Bebas Yang Terjadi Dikalangan Remaja?	Ya saya heran juga pak kok masih sebaya saya gitu tapi orang itu uda paham tentang seks, sampe ada yang cewenya hamil juga
6.	Apa yang akan adik lakukan untuk menghindari pengaruh Seks Bebas dikalangan Remaja?	ya saya kalo bisa jaga diri sendiri lah pak, apalagi saya perempuan harus bisa jaga kehormatan sendiri
7.	Bagaimana cara adik mempertahankan prinsip untuk menghindari perilaku Seks Bebas dikalangan remaja?	Ya saya kurang-kurangnya main-main sama laki-laki pak, kalo bisa ya dirumah aja lebih bagus
8.	Apakah setelah menerima edukasi tentang pemahaman perilaku seks bebas adik sudah mengerti dari perilaku Seks Bebas dikalangan remaja?	Sudah la pak
9.	Apakah setelah menerima edukasi tentang pemahaman perilaku Seks Bebas adik akan menjaga jarak dengan teman lawan jenis?	Gak terlalu jaga jarak jugala pak, sekedarnya aja
10.	Bagaimana cara adik untuk bersikap terhadap lawan jenis, setelah menerima edukasi tentang pemahaman Seks Bebas dikalangan remaja?	Ya mau biasa-biasa aja pak

NAMA : DR

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah adik sebelumnya sudah mengetahui tentang perilaku Seks Bebas?	Sudah pak
2.	Dimanakah adik mengetahui informasi tentang perilaku Seks Bebas?	Di tv pak
3.	Apa Yang Adik Ketahui Tentang Perilaku Seks Bebas?	Melecehkan perempuan pak
4.	Disaat Guru Bimbingan dan Konseling Menjelaskan Tentang Perilaku Seks Bebas, apakah Adik dapat Mudah Memahaminya?	Belum pernah pak
5.	Bagaimana Pendapat Adik Mengenai Perilaku Seks Bebas Yang Terjadi Dikalangan Remaja?	Ya kasian aja kayaknya sih pak sama cewek-cewek itu kok gampang percaya sama laki-laki yang masih jadi cowoknya
6.	Apa yang akan adik lakukan untuk menghindari pengaruh Seks Bebas dikalangan Remaja?	Ya kalo saya sendiri kurang suka juga bergaul sama perempuan pak
7.	Bagaimana cara adik mempertahankan prinsip untuk menghindari perilaku Seks Bebas dikalangan remaja?	Pilih-pilih kawan pak
8.	Apakah setelah menerima edukasi tentang pemahaman perilaku seks bebas adik sudah mengerti dari perilaku Seks Bebas dikalangan remaja?	Sudah pak
9.	Apakah setelah menerima edukasi tentang pemahaman perilaku Seks Bebas adik akan menjaga jarak dengan teman lawan jenis?	Gak pak
10.	Bagaimana cara adik untuk bersikap terhadap lawan jenis, setelah menerima edukasi tentang pemahaman Seks Bebas dikalangan remaja?	Biasa aja pak

NAMA : AP

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah adik sebelumnya sudah mengetahui tentang perilaku Seks Bebas?	Sudah pak
2.	Dimanakah adik mengetahui informasi tentang perilaku Seks Bebas?	Dari berita di tv pak
3.	Apa Yang Adik Ketahui Tentang Perilaku Seks Bebas?	Itu seperti tindakan yang dilarang agama ya pak karna belum menikah
4.	Disaat Guru Bimbingan dan Konseling Menjelaskan Tentang Perilaku Seks Bebas, apakah Adik dapat Mudah Memahaminya?	Belum pernah sih pak
5.	Bagaimana Pendapat Adik Mengenai Perilaku Seks Bebas Yang Terjadi Dikalangan Remaja?	Ya kalo bisa perempuan itu dijaga pak, jangan digituin kasian
6.	Apa yang akan adik lakukan untuk menghindari pengaruh Seks Bebas dikalangan Remaja?	Ya jaga diri aja pak
7.	Bagaimana cara adik mempertahankan prinsip untuk menghindari perilaku Seks Bebas dikalangan remaja?	Jaga diri ajala pak pokoknya
8.	Apakah setelah menerima edukasi tentang pemahaman perilaku seks bebas adik sudah mengerti dari perilaku Seks Bebas dikalangan remaja?	Sudah pak
9.	Apakah setelah menerima edukasi tentang pemahaman perilaku Seks Bebas adik akan menjaga jarak dengan teman lawan jenis?	Enggak pak
10.	Bagaimana cara adik untuk bersikap terhadap lawan jenis, setelah menerima edukasi tentang pemahaman Seks Bebas dikalangan remaja?	Ya biasa-biasa aja pak

NAMA : JT

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah adik sebelumnya sudah mengetahui tentang perilaku Seks Bebas?	Sudah pak
2.	Dimanakah adik mengetahui informasi tentang perilaku Seks Bebas?	Dari berita di tv pak
3.	Apa Yang Adik Ketahui Tentang Perilaku Seks Bebas?	Perilaku yang tidak boleh dilakukan jika belum menikah pak
4.	Disaat Guru Bimbingan dan Konseling Menjelaskan Tentang Perilaku Seks Bebas, apakah Adik dapat Mudah Memahaminya?	Belum pernah menjelaskan pak
5.	Bagaimana Pendapat Adik Mengenai Perilaku Seks Bebas Yang Terjadi Dikalangan Remaja?	Menurut saya pak perilaku seks bebas itu meresahkan juga pak karna merugikan diri sendiri juga
6.	Apa yang akan adik lakukan untuk menghindari pengaruh Seks Bebas dikalangan Remaja?	Lebih pandai-pandai milih teman lah pak, jangan sampe salah pergaulan
7.	Bagaimana cara adik mempertahankan prinsip untuk menghindari perilaku Seks Bebas dikalangan remaja?	Banyakin belajar aja pak dirumah
8.	Apakah setelah menerima edukasi tentang pemahaman perilaku seks bebas adik sudah mengerti dari perilaku Seks Bebas dikalangan remaja?	Sudah pak
9.	Apakah setelah menerima edukasi tentang pemahaman perilaku Seks Bebas adik akan menjaga jarak dengan teman lawan jenis?	Tidak pak, pande-pande aja bergaul
10.	Bagaimana cara adik untuk bersikap terhadap lawan jenis, setelah menerima edukasi tentang pemahaman Seks Bebas dikalangan remaja?	Tetap berteman seperti biasa aja pak

NAMA : NA

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah adik sebelumnya sudah mengetahui tentang perilaku Seks Bebas?	Sudah pak
2.	Dimanakah adik mengetahui informasi tentang perilaku Seks Bebas?	Dari media sosial pak
3.	Apa Yang Adik Ketahui Tentang Perilaku Seks Bebas?	Yang saya ketahui sih itu seperti melecehkan perempuan gitu sih pak, merayu-rayu, menggoda-goda
4.	Disaat Guru Bimbingan dan Konseling Menjelaskan Tentang Perilaku Seks Bebas, apakah Adik dapat Mudah Memahaminya?	Belum pernah menjelaskan sih pak
5.	Bagaimana Pendapat Adik Mengenai Perilaku Seks Bebas Yang Terjadi Dikalangan Remaja?	Menurut saya pak itu karna belum paham tentang seks bebas gitu jadi melakukannya bisa dibilang candaan
6.	Apa yang akan adik lakukan untuk menghindari pengaruh Seks Bebas dikalangan Remaja?	Banyak-banyak cari informasi ajalah pak
7.	Bagaimana cara adik mempertahankan prinsip untuk menghindari perilaku Seks Bebas dikalangan remaja?	Ya saya sih lebih banyak melakukan kegiatan positif ajasih pak
8.	Apakah setelah menerima edukasi tentang pemahaman perilaku seks bebas adik sudah mengerti dari perilaku Seks Bebas dikalangan remaja?	Paham pak
9.	Apakah setelah menerima edukasi tentang pemahaman perilaku Seks Bebas adik akan menjaga jarak dengan teman lawan jenis?	Tidaklah pak
10.	Bagaimana cara adik untuk bersikap terhadap lawan jenis, setelah menerima edukasi tentang pemahaman Seks Bebas dikalangan remaja?	Ya tetap berteman baik seperti biasa pak

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BK DI SEKOLAH

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru Bimbingan dan Konseling secara Face to Face pada tanggal 22 Agustus 2022 pukul 09.00 Wib di pelataran SMA PAB 8 Saentis

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana Pendapat Ibu Mengenai Kurangnya Pemahaman Siswa Tentang Pendidikan Seksual Saat Ini?	Menurut pendapat saya kurangnya pemahaman siswa tentang pendidikan seksual saat ini dapat membahayakan para siswa sendiri, dikarenakan mereka tidak mengetahui apa saja bahaya dari setiap tindakan yang mereka lakukan dan dampak dari perilaku mereka sendiri karena mereka tidak mempunyai pengetahuan akan hal itu jadi bisa saja para siswa menganggap itu hal yang wajar-wajar saja, apalagi di zaman sekarang ini semakin banyak remaja-remaja yang masih dibawah umur yang sudah memiliki pacar, bahkan sudah ada yang menikah karna perbuatan seks bebas itu.
2	Apakah Ibu Sudah Pernah Memberikan Layanan Informasi	Kalau mengenai pendidikan seksual sih saya belum pernah memberikan

	Mengenai Pendidikan Seksual Kepada Siswa?	edukasinya, tetapi kemarin saya sempat memberikan edukasi tentang kenakalan remaja seperti bahaya narkoba, geng motor.
3	Menurut Pandangan Ibu Bagaimana Respon Para Siswa Saat Sedang Memberikan Layanan Informasi?	Ya sebagian siswa ada yang mendengarkan dan sebagian siswa lainnya ada yang asik bercerita dengan teman sebangkunya, ya namanya anak-anak remaja sekarang kadang ada yang nurut kadang ada juga yang tidak mau mendengarkan
4	Apakah Ada Perubahan Yang Positif Dari Siswa Setelah Ibu Memberikan Edukasi?	Untuk perubahan positif saya rasa itu tergantung dari siswanya sendiri, karena dari yang saya jelaskan tadi ada beberapa siswa yang mau mendengarkan dan ada siswa yang sibuk sendiri bercanda dengan temannya, jadi kalo soal perubahan itu saya gak bisa menilai banyak atau sedikitnya karna yang mau merubah itu diri siswa itu sendiri saya hanya membantu mereka untuk menambah wawasan dan pengetahuannya.

Lampiran 5

**Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL 1) Layanan Informasi Tahun
Pembelajaran 2021/2022**

A	Komponen Layanan	Pemahaman & Perencanaan Individu
B	Bidang Layanan	Pribadi Sosial
C	Topik layanan	Memahami Seks Bebas SMA
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Perencanaan individu
E	Tujuan Umum	Peserta didik/konseling memiliki pemahaman tentang perilaku seks bebas
F	Tujuan Khusus	c. Siswa memahami perilaku seks bebas. d. Siswa mampu menjaga diri dan menghindari kontak seksual.
G	Sasaran layanan	Kelas X-IPS ¹
H	Hari/Tanggal Pelaksanaan	Senin/ 22 Agustus 2022 - selesai
I	Materi layanan	5. Mengenal pengertian seks bebas 6. Merencanakan pencegahan terjadinya pelecehan seksual
J	Waktu	2 X 40 Menit
K	Sumber	Slamet, dkk (2016). <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMP-MTs kelas 9</i> . Yogyakarta: Paramitra Publishing.
L	Metode/ Teknik	curah pendapat (brainstorming)/diskusi
M	Media/Alat	Laptop, Infocus, Pengeras Suara, PPT dan Video materi tentang perilaku seks bebas
N	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal/Pendahuluan	
	1. Pernyataan Tujuan	I. Bimbingan dan konseling profesional menyambut siswa dan menawarkan doa. J. Mengembangkan hubungan positif dengan siswa (check in, icebreaker, dan easy games) K. Seorang instruktur atau konselor dalam bimbingan dan konseling. mengkomunikasikan tujuan yang tepat yang harus dipenuhi.

	2. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	9. Garis besar prosedur kegiatan, tugas, dan kewajiban siswa. 10. Kontrak layanan (kesepakatan layanan), peraturan dalam kegiatan, kesepakatan waktu, dan meminta untuk semua peserta aktif dalam kegiatan.
	3. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Instruktur atau konselor dari Bimbingan dan Konseling menjelaskan materi yang akan didengarkan
	4. Tahap Peralihan (Transisi)	konseling dan menasihati guru harus terlebih dahulu menentukan apakah siswa siap untuk terlibat dalam kegiatan sebelum pindah ke tingkat inti.
	2. Tahap inti	
	e. Kegiatan peserta didik	7. Mengamati topi yang disampaikan oleh konselor tentang topik layanan perilaku seks bebas 8. Melakukan Brainstorming/curah pendapat tentang pilihan topik layanan perilaku seks bebas 9. 3. Peserta memperkenalkan diri, dilanjutkan dengan melengkapi sesama peserta.
	f. Kegiatan guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor	11. Menyampaikan topik layanan tentang perilaku seks bebas 12. Mengajak peserta didik untuk brainstorming/curah pendapat siswa 13. Memberikan dan menjelaskan cara mengerjakan tugas terkait topik layanan perilaku seks bebas 14. Mengevaluasi hasil diskusi peserta didik 15. Catat pengamatan Anda saat layanan diberikan.
	3. Tahap Penutup	

		<p>9. Peserta meringkas hasil layanan yang telah mereka gunakan</p> <p>10. Siswa mengomentari kegiatan dengan menguraikan keuntungan dan signifikansinya secara lisan</p> <p>11. Instruktur BK memberikan motivasi dan action plan berdasarkan kegiatan pelayanan informasi.</p> <p>12. Guru BK menutup kegiatan pengabdian dengan mengucapkan selamat kepada anak-anak dan mengajak mereka untuk berdoa dan belajar.</p>
O	Evaluasi	
	5. Evaluasi Proses	<p>Guru atau konselor yang memberikan bimbingan dan konseling melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses sebagai berikut:</p> <p>4. Memikirkan kembali hasil dari tindakan Anda</p> <p>5. Sikap siswa dalam mengikuti kegiatan: Kurang semangat, kurang semangat, atau kurang semangat</p> <p>6. Cara siswa menyuarakan pemikirannya atau mengajukan pertanyaan: Sesuai dengan topik, tidak sesuai dengan tema, atau tidak sesuai dengan topik</p>
	6. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal antara lain:</p> <p>9. Merasa senang menerima materi layanan BK tentang perilaku seks bebas: Setuju/ Kurang Setuju/ Tidak Setuju</p> <p>10. Menerima materi layanan BK tentang perilaku seks bebas: saya lebih memahami rencanan karir saya: Setuju/ Kurang Setuju/ Tidak Setuju</p> <p>11. Menerima materi layanan BK perilaku seks bebas, saya dapat merencanakan pencegahan terjadinya perilaku seks bebas: Setuju/ kurang setuju/ Tidak Setuju</p> <p>12. Menerima materi layanan BK tentang perilaku seks bebas, saya dapat menentukan langkah apa yang harus saya lakukan selanjutnya untuk masa depan karir saya nanti: Setuju/ Kurang Setuju/ Tidak Setuju</p>

Lampiran 6

**Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL 2) Layanan Informasi Tahun
Pembelajaran 2021/2022**

A	Komponen Layanan	Pemahaman & Perencanaan Individu
B	Bidang Layanan	Pribadi Sosial
C	Topik layanan	Memahami Seks Bebas SMA
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Perencanaan individu
E	Tujuan Umum	Peserta didik/konseling memiliki pemahaman tentang perilaku seks bebas
F	Tujuan Khusus	c. Siswa memahami perilaku seks bebas. d. Siswa mampu menjaga diri dan menghindari kontak seksual.
G	Sasaran layanan	Kelas X-IPS ¹
H	Hari/Tanggal Pelaksanaan	Senin/ 22 Agustus 2022 - selesai
I	Materi layanan	7. Mengenal pengertian seks bebas 8. Merencanakan pencegahan terjadinya pelecehan seksual
J	Waktu	2 X 40 Menit
K	Sumber	Slamet, dkk (2016). <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan danKonseling untuk SMP-MTs kelas 9</i> . Yogyakarta: Paramitra Publishing.
L	Metode/ Teknik	curah pendapat (brainstorming)/diskusi
M	Media/Alat	Laptop, Infocus, Pengeras Suara, PPT dan Video materi tentang perilaku seks bebas
N	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal/Pendahuluan	
	1. Pernyataan Tujuan	L. Bimbingan dan konseling profesional menyambut siswa dan menawarkan doa. M. Mengembangkan hubungan positif dengan siswa (check in, icebreaker, dan easy games) N. Seorang instruktur atau konselor dalam bimbingan dan konseling. mengkomunikasikan tujuan yang tepat yang harus dipenuhi.

	2. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	11. Garis besar prosedur kegiatan, tugas, dan kewajiban siswa. 12. Kontrak layanan (kesepakatan layanan), peraturan dalam kegiatan, kesepakatan waktu, dan meminta untuk semua peserta aktif dalam kegiatan.
	3. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Instruktur atau konselor dari Bimbingan dan Konseling menjelaskan materi yang akan didengarkan
	4. Tahap Peralihan (Transisi)	konseling dan menasihati guru harus terlebih dahulu menentukan apakah siswa siap untuk terlibat dalam kegiatan sebelum pindah ke tingkat inti.
	2. Tahap inti	
	g. Kegiatan peserta didik	10. Mengamati topik yang disampaikan oleh konselor tentang topik layanan perilaku seks bebas 11. Melakukan Brainstorming/curah pendapat tentang pilihan topik layanan perilaku seks bebas 12. 3. Peserta memperkenalkan diri, dilanjutkan dengan melengkapi sesama peserta.
	h. Kegiatan guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor	16. Menyampaikan topik layanan tentang perilaku seks bebas 17. Mengajak peserta didik untuk brainstorming/curah pendapat siswa 18. Memberikan dan menjelaskan cara mengerjakan tugas terkait topik layanan perilaku seks bebas 19. Mengevaluasi hasil diskusi peserta didik 20. Catat pengamatan Anda saat layanan diberikan.
	3. Tahap Penutup	

		<p>13. Peserta meringkas hasil layanan yang telah mereka gunakan</p> <p>14. Siswa mengomentari kegiatan dengan menguraikan keuntungan dan signifikansinya secara lisan</p> <p>15. Instruktur BK memberikan motivasi dan action plan berdasarkan kegiatan pelayanan informasi.</p> <p>16. Guru BK menutup kegiatan pengabdian dengan mengucapkan selamat kepada anak-anak dan mengajak mereka untuk berdoa dan belajar.</p>
O	Evaluasi	
	7. Evaluasi Proses	<p>Guru atau konselor yang memberikan bimbingan dan konseling melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses sebagai berikut:</p> <p>7. Memikirkan kembali hasil dari tindakan Anda</p> <p>8. Sikap siswa dalam mengikuti kegiatan: Kurang semangat, kurang semangat, atau kurang semangat</p> <p>9. Cara siswa menyuarakan pemikirannya atau mengajukan pertanyaan: Sesuai dengan topik, tidak sesuai dengan tema, atau tidak sesuai dengan topik</p>
	8. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal antara lain:</p> <p>13. Merasa senang menerima materi layanan BK tentang perilaku seks bebas: Setuju/ Kurang Setuju/ Tidak Setuju</p> <p>14. Menerima materi layanan BK tentang perilaku seks bebas: saya lebih memahami rencanan karir saya: Setuju/ Kurang Setuju/ Tidak Setuju</p> <p>15. Menerima materi layanan BK perilaku seks bebas, saya dapat merencanakan pencegahan terjadinya perilaku seks bebas: Setuju/ kurang setuju/ Tidak Setuju</p> <p>16. Menerima materi layanan BK tentang perilaku seks bebas, saya dapat menentukan langkah apa yang harus saya lakukan selanjutnya untuk masa depan karir saya nanti: Setuju/ Kurang Setuju/ Tidak Setuju</p>

PELAKSANAAN KEGIATAN BIMBINGAN LAYANAN INFORMASI

PERTEMUAN 1 :

Pelaksanaan layanan informasi pertama kali dilakukan pada hari selasa, tanggal 23 agustus 2022 dengan waktu 40 menit sesuai dengan rencana yang telah di buat, peneliti memasuki ruangan kelas X IPS 1 bersamaan dengan guru BK, selanjutnya peneliti memberi salam dan memperkenalkan diri kepada para siswa serta menjelaskan tujuan peneliti tersebut untuk melakukan kegiatan pemberian layanan informasi mengenai perilaku seks bebas, 3 tahapan bimbingan layanan informasi sebagai berikut:

1. Tahap Awal/Pendahuluan

PK : Assalamualaikum wr.wb

Semua : walaikumsallam wr,wb Pak

PK : kurang semangat ini, baik bapak ulangi kembali, assalamualaikum wr,wb

Semua : walaikumssalam wr wb (dengan nada yang semangat)

PK : selamat pagi salam sejahtera untuk kita semuanya, luar biasa semangatnya dipagi hari ini, kita kalau mau belajar atau melakukan kegiatan lain itu harus selalu semangat ya.

Semua : selamat pagi juga pak, baik pak kami semangat ini apalagi bisa kenal dengan bapak

PK : baik ananda semuanya, terimakasih telah meluangkan waktunya untuk melakukan kegiatan layanan informasi pada hari ini dan bapak harap selama proses kegiatan berlangsung kita bisa bekerja sama dengan baik dan saling menghargai satu sama lain, baik sebelum memulai alangkah

baiknya kita berdoa terlebih dahulu menurut kepercayaan masing-masing, berdoa dimulai.

PK : nah sebelum memulai kegiatan disini bapak ingin memberi tahu tujuan bapak masuk ke ruangan kelas ini adalah untuk memberikan tambahan pengetahuan kepada adik-adik disini yang mungkin sebelumnya belum pernah dilaksanakan oleh ibu guru Bimbingan Konseling disini. Jadi bapak disini akan memberikan pengetahuan tentang Perilaku Seks Bebas dikalangan Remaja dan dampak negative dari perbuatan perilaku tersebut.

Semua : baik pak.

PK : sebelumnya adik-adik semua yang ada disini sudah ada yang mengetahui tentang layanan informasi itu apa ?.

Semua : layanan informasi itu sama dengan memberikan informasi penting seperti pengumuman ya pak ?.

PK : Oke sebelum bapak memberikan penjelasan tentang layanan informasi, disini bapak ingin bertanya terlebih dahulu kepada adik-adik sekalian apakah ada dari kalian disini yang merasa keberatan dan terpaksa untuk mengikuti kegiatan ini bersama bapak ?

Semua : tidak ada pak, kami senang malahan bisa menambah wawasan pengetahuan kami

PK : Alhamdulillah jika tidak ada, karena kalau adanya keterpaksaan yang ada akan sia-sia nantinya, baik adik-adik semuanya karena tidak ada keterpaksaan bapak berharap adik-adik sekalian nanti bisa mengungkapkan atau menyampaikan masalah, dan pertanyaan masing-

masing tanpa ada rasa malu dan takut-takut dengan bapak. Baik adik-adik semuanya disini ada kesepakatan kita bersama yang mana ketika ada teman kita berbicara mari kira mendengarkan bersama, tidak ada yang berbisik-bisik saat temannya berbicara, dan tidak ada yang mengejek-ngejek jawaban dari temannya.

Semua: baik pak

PK : baiklah adik-adik sekalian pasti kalian pikir ini, bapak ini siapa namanya kok tiba2 langsung berbicara kenapa tidak memperkenalkan dirinya, yakan?

Semua : iya pak bingung kami, siapa lah bapak ini tiba-tiba masuk ruangan gak ada kenalan,

PK : perkenalkan nama bapak Muhammad Bayu Kurniawan biar lebih enaknya panggil aja pak bayu, bapak mahasiswa universitas muhammadiyah sumatera utara jurusan bimbingan dan konseling, bapak tinggal dekat sekali jaraknya dengan sekolah kalian ini yang mungkin sebagian kakak kelas kalian banyak yang sudah mengenal bapak, bapak tinggal di lorong dewi sinto atau biasa orang-orang bilanginya dari dulu itu lorong pajak, nah disini bapak datang dengan maksud untuk penelitian untuk memenuhi syarat menyusun skripsi, bolehkan bapak minta waktunya untuk hari ini dan besok serta bantu bapak kita bekerja sama saat melakukan kegiatan nanti?

semua : ohhh rupanya bapak orang sini juga yaa, wahh boleh kali dong pak dengan senang hati kami ikuti kegiatan ini karna nantinya kami kan juga

akan menjadi mahasiswa juga .

PK : Alhamdulillah jika adik-adik sekalian juga antusias untuk melakukan kegiatan kita ini. Sebelumnya disini bapak akan mewawancarai dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada adik-adik yang bersedia ditanyai sebanyak 10 orang, 5 laki-laki dan 5 perempuan..

Siswa : ini bapak yang pilih atau kami yang mau-mau aja pak?

PK : Boleh jika kalian bersedia tunjuk tangan ya dan sebutkan nama lengkap, alamat, hobi dan cita-cita kalian, karna bapak disini tidak ingin ada yang terpaksa dan kurang nyaman

Semua : Oke pak

AN : saya pak, nama saya Ayu Nabila rumah saya di cinta rakyat gg desa, hobi saya merawat kucing karena cita-cita saya menjadi dokter hewan.

DA : saya pak, nama saya Dafa Ardiansyah saya tinggal di cinta rakyat gg mawar, hobi saya main bola dan cita-citanya mau jadi pemain bola terkenal.

FI : saya mau pak, nama saya Fitri Indriyani rumah saya di desa saentis pasar 2, hobi saya fashionshow cita-cita jadi model pak

GM : pak saya pak, nama saya Gusti Maulana alamat rumah saya di desa saentis pasar 1, saya suka main futsal karna bercita-cita jadi pemain futsal

MF : saya pak, nama saya Muhammad Fadli rumah saya di desa saentis pasar 1 hobi saya main bola dan cita-cita jadi pemain bola

PA : saya pak, nama saya Putri Amelia rumah saya di cinta rakyat gg desa, hobi saya nyanyi karena ingin menjadi penyanyi populer

DR : pak saya, Darius Rendi saya tinggal di cinta rakyat di gg cinta dan hobin
saya bermain bola karena cita-citanya mah jadi pemain bola

AP : saya pak, nama saya angel putri alamat rumah saya di desa saentis pasar
1 hobi saya make up dan cita-cita saya ingin menjadi make up artis

JT : saya pak, nama saya Josua Tampubolon alamat saya didesa saentis pasar
2, hobi saya menyanyi pak karena saya ingin menjadi pemain band.

NA : pak saya mau, nama saya Nadia Aprilia rumah saya disampali pak hobi
saya memasak karena saya ingin menjadi chef yang terkenal.

Baiklah terimakasih kepada adik-adik yang sudah bersedia mau ikut
berpartisipasi untuk diwawncarai dan sudah memperkenalkan nama lengkapnya
masing-masing ya, sudah saling kenal juga mana tau nanti dijalan jumpa bapak
bisa panggil bapak.

MA : dengan senang hati pak.

PK : Baik, bapak juga ingin berkenalan dengan semua adik-adik yang ada
disini, sekarang bapak mulai absen nama satu persatu yaa?

Semua : oke baik pak.

PK : sembari bapak menyiapkan keperluan untuk kegiatan kita, adik-adik
boleh rileks sebentar tapi tetap tenang dan tidak membuat kebisingan ya

Semua : baik pak siap

2. Tahap Inti/Kegiatan

Setelah selesai melakukan perkenalan dengan seluruh para siswa selanjutnya
akan dilakukan kegiatan pelaksanaan untuk membahas pengertian perilaku seks

bebas sesuai dengan tujuan yang diinginkan, untuk itu diperlukannya tahap yaitu “ tahap inti/kegiatan”.

PK : Bagaimana ni ananda semuanya, apakah kalian sudah merasa fresh kembali dan sudah siap melakukan kegiatan kita?

Semua : Alhamdulillah sudah ni pak

PK : Baik kita mulai saja ya ananda semuanya, sebelumnya tadi bapak sudah memberitahukan kepada kalian bahwasanya tujuan bapak ada dikelas ini untuk memberikan wawasan baru kepada kalian semua yang mungkin sebelumnya belum pernah dilakukan atau disampaikan oleh guru bimbingan konseling disini, disini bapak akan membahas tentang perilaku seks bebas, tapi bukan mengajarkan kalian untuk mengenal seks lebih dalam ataupun mengarahkan kalian untuk melakukan perilaku seks tersebut, lebih tepatnya disini bapak akan memberikan cara pencegahan, bentuk perilakunya seperti apa, dan dampak negative dari perilaku tersebut agar adik-adik sekalian paham seperti apa perilaku seks bebas tersebut dan apa dampaknya jika kita melakukannya.

semua : baik pak

PK : Baiklah jadi bapak harap semua yang ada disini bisa fokus mendengarkan penjelasan bapak agar tidak terjadi salah paham saat bapak menjelaskan mengenai perilaku seks dan khususnya untuk 10 orang yang tadi sudah bersedia untuk bapak wawancarai sekiranya untuk menjawab sejujur-jujurnya karna jawaban kalian tidak akan bapak beritahukan kepada guru bimbingan dan konseling kalian, melainkan akan bapak beri

penjelasan disetiap jawaban kalian nantinya.

Semua : baik pak siap

Setelah semua nya sudah siap untuk melakukan kegiatan dan 10 orang siswa sudah siap untuk diwawancara didalam kelas,maka tahap pemberian layanan akan dimulai dengan menanyakan apa yang mereka ketahui tentang perilaku seks bebas.

PK : Baik untuk adik-adik yang 10 orang tadi boleh duduknya bersebelahan kita membentuk lingkaran, bapak mau mendengarkan ni jawaban-jawaban dari kalian. Untuk adik-adik yang lain boleh sambil didengarkan ya jawaban teman-temannya.

Semua : baik pak.

PK : bapak izin bertanya dengan adik-adik yang didepan bapak ini apakah sebelumnya kalian sudah mengetahui tentang apa itu perilaku seks bebas dan dari manakah adik mengetahui tentang Informasi seks bebas tersebut ?

AN : saya tau sekedarnya saja pak dan saya mengetahuinya dari internet

DA : sudah pak, dari cerita-cerita teman saya

FI : tau sedikit lah pak, dari acara berita di tv

GM: : iya sikit-sikit taulah saya pak, dari media sosial gitu pak

MF : udah pak sekedarnya aja dari tv pak

PA : udah pak lumayan taulah, dari handphone pak buka-buka instagram gitu

DR : sudah pak di tv pak

AP : sudah pak dari berita di tv

JT : sudah pak dari berita di tv

NA : sudah pak dari media sosial

PK : apa yang adik-adik ketahui tentang perilaku seks bebas?

AN : laki-laki yang suka pegang-pegang perempuan sembarangan pak

DA : orang yang punya pasangan tapi ceweknya dihamili diluar nikah pak

FI : kebanyakan perilaku seks bebas itu korbannya perempuan ya pak, yang dilecehkan sama laki-laki

GM : itu perilaku yang diluar nikah gitu ya pak

MF : seperti pelecehan seksual gitu juga sih pak

PA : yang saya tau itu kebanyakan laki-laki gitu menjahati perempuan terus ada yang dihamili perempuannya

DR : melecehkan perempuan pak

AP : itu seperti tindakan yang dilarang agama ya pak karna belum nikah

JT : perilaku yang tidak boleh dilakukan jika belum menikah pak

NA : yang saya ketahui itu seperti melecehkan gitu sih pak, merayu-rayu dan menggoda-goda

PK : disaat guru bimbingan dan konseling menjelaskan tentang perilaku seks bebas, apakah adik-adik dapat mudah memahaminya?

AN : belum pernah pak

DA : belum pernah dikasih tau pak

FI : belum pernah dijelaskan tentang pelajaran kayak gitu pak

GM: : sebelumnya sih belum pernah dikasih tau tentang pembahasan kayak gitu sama ibu guru bk pak

MF : belum pernah dikasih tau pak

- PA : belum pernah lah pak dikasih tau tentang perilaku seks bebas gitu
- DR : belum pernah pak
- AP : belum pernah sih pak
- JT : belum pernah dijelaskan pak
- NA : belum pernah dijelaskan pak
- PK : bagaimana pendapat adik-adik mengenai perilaku seks bebas yang terjadi dikalangan remaja?
- AN : menurut saya itu kurang ajar lah pak suka-sukanya aja megang-megang perempuan
- DA : menurut saya itu gak bagus lah pak kasihan ceweknya masih mudah udah gak sekolah karna hamil
- FI : ya saya kasihan pak sama korban cewek-ceweknya itu, cemana masa depannya pasti malu sama kawannya dan keluarganya
- GM: : cukup meresahkan sih pak
- MF : kasihan pak sama korbannya
- PA : ya saya heran juga pak, kok masih sebaya saya gitu orang itu udah paham tentang seks sampek ada yang ceweknya yang hamil juga
- DR : ya kasihan aja kayaknya si pak sama cewek-cewek itu kok gampang percaya sama laki-laki yang masih jadi pacarnya
- AP : ya kalau bisa perempuan itu dijaga pak jangan di jahati
- JT : menurut saya pak perilaku seks bebas itu meresahkan juga pak, karna merugikan diri sendiri
- NA : menurut saya pak itu karna belum paham tentang seks bebas itu jadi

melakukannya bisa dibilang candaan

PK : apa yang akan adik-adik lakukan untuk menghindari pengaruh seks bebas dikalangan remaja?

AN : ya pandai-pandai milih temanlah pak kira-kira sikawan ini bandel ya agak jarak aja pak

DA : pande-pande jaga diri sendiri lah pak

FI : saya lebih jaga diri lah pak, apalagi saya perempuan harus betul-betul jaga diri

GM : milih-milih kawan aja sih pak yang kira-kira cocok diajak bekawan

MF : banyak-banyak melalukan hal yang bagus ajalah pak

PA : ya saya kalau bisa jaga diri sendiri ajalah pak, apalagi saya perempuan harus bisa jaga kehormatan sendiri

DR : ya kalau saya sendiri kurang suka juga bergaul sama perempuan pak

AP : ya jaga diri aja pak

JT : lebih pandai-pandai milih temanlah pak jangan sampai salah pergaulan

NA : banyak-banyak cari informasi ajalah pak

PK : bagaimana cara adik mempertahankan prinsip untuk menghindari perilaku seks bebas dikalangan remaja?

AN : ya saya berusaha bergaul sama yang bagus-bagus aja orangnya pak

DA : banyak-banyak kegiatan disekolah aja pak, sama kawan-kawan

FI : gak gampang terayu pak sama laki-laki dan gak gampang mau pergi sama sembarang orang

GM: : gak ikut omongan orang pak, jadi diri sendiri aja pak

MF : gak mau pacaran saya pak, kalau pacaran takutnya saya khilaf

PA : ya saya kurang-kurangnya main-main sama laki-laki pak, kalau bisa ya dirumah aja lebih bagus

DR : pilih-pilih kawan pak

AP : ya jaga diri aja pak

JT : banyakin belajar aja pak dirumah

NA : ya saya si banyakin kegiatan positif aja sih pak

PK : apakah setelah menerima edukasi tentang pemahaman perilaku seks bebas adik sudah mengerti dari perilaku seks bebas dikalangan remaja?

AN : sudah pak

DA : ya mengerti pak

FI : sudah pak alhamdulillah

GM: : sudah pak

MF : udah pak

PA : sudah pak

DR : sudah pak

AP : sudah pak

JT : sudah pak

NA : paham pak

PK : Apakah setelah menerima edukasi tentang pemahaman perilaku seks bebas adik akan menjaga jarak dengan teman lawan jenis?

AN : kalau jaga jarak enggaklah pak cuman harus jaga batasan aja antara laki-laki dan perempuan

- DA : enggaklah pak, kan semua satu kelas ini harus kawan baik
- FI : kalau jaga jaraknya enggaklah pak, palingan saya lebih berhati-hati aja
- GM: : enggak pak biasa aja
- MF : enggak juga pak biasa aja
- PA : enggak terlalu jaga jarak jugalah pak, sekedarnya aja
- DR : enggak pak
- AP : enggak pak
- JT : tidak pak pande-pande aja bergaul
- NA : tidaklah pak
- PK : bagaimana cara adik untuk bersikap terhadap lawan jenis, setelah menerima edukasi tentang pemahaman seks bebas dikalangan remaja?
- AN : ya lebih ke menghargai ajalah pak, kalau bercanda ya bercanda tapi jangan nyentuh-nyentuh
- DA : ya saya kalau bisa harus tahan-tahan diri untuk tidak megang-megang perempuan sembarangan pak
- FI : ya kalau bercanda jangan sampai pegang-pegang
- GM: : ya biasa aja sih pak, saya juga gak terlalu suka bergaul sama perempuan
- MF : ya tetap kawan-kawanan biasalah pak
- PA : ya mau biasa-biasa aja pak
- DR : biasa aja pak
- AP : ya biasa-biasa aja pak
- JT : tetap berteman seperti biasa aja pak
- NA : ya tetap berteman baik seperti biasa pak

3. Tahap Pengakhiran

Baiklah terimakasih kepada adik-adik yang tadi sudah bersedia untuk bapak wawancarai dan memberikan jawaban yang jujur, namun sepertinya waktu kita untuk pertemuan hari ini sudah habis, jadi bapak akan melanjutkan kegiatan kita besok. Untuk hari ini bapak akhiri sampai disini wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Semua: walaikumsallam warahmatullahi wabarakatu pak, sampai jumpa lagi besok ya pak.

PK : Baik ananda

PERTEMUAN II

Pelaksanaan bimbingan layanan informasi pertemuan ke dua dilakukan pada hari Rabu, tanggal 24 agustus 2022 dengan waktu 40 menit sesuai dengan rencana yang telah di buat, peneliti memasuki ruangan kelas X IPS 1 bersamaan dengan guru BK, selanjutnya peneliti memberi salam dan memperkenalkan diri kepada para siswa serta menjelaskan tujuan peneliti tersebut untuk melakukan kegiatan pemberian layanan informasi mengenai perilaku seks bebas, 3 tahapan bimbingan layanan informasi sebagai berikut:

1. Tahap Awal/Pendahuluan

Peneliti memasuki ruangan kelas memberikan salam dan menyapa para siswa-siswi yang ada diruangan kelas sambil menyiapkan media yang akan digunakan dalam kegiatan seperti laptop, infocus, dan pengeras suara.

PK : Assalamualaikum wr.wb

Semua : Waalaikumsalam wr.wb pak

PK : bagaimana hari ini semua sehat dan bersemangat, apakah ada yang tidak hadir hari ini ?

Semua : Alhamdulillah sehat pak, semua hadir dan semangat untuk mengikuti kegiatan pak

PK : Alhmdulliah kalo hari ini semua hadir dan bersemangat. Baiklah sambil bapak menyiapkan alat-alat media ini kalian boleh bercerita-cerita dahulu dengan temannya tapi tetap dalam keadaan ditempat duduk masing-masing ya dan jangan membuat kebisingan nanti mengganggu kelas lain yang sedang belajar.

Semua : baik pak.

2. Tahap Inti/Kegiatan

Setelah peneliti selesai dalam menyiapkan beberapa alat media, peneliti langsung memberikan edukasi tentang perilaku seks bebas dengan menggunakan media pendukung berupa infocus dan pengeras suara sesuai dengan tujuan yang diinginkan, untuk itu diperlukannya tahap yaitu “ tahap inti/ kegiatan”.

PK : Baiklah adik-adik sekalian sekarang bapak ingin kalian fokus selama 40 menit kedepan agar penjelasan yang akan bapak bahas ini bisa kalian pahami dan bisa kalian ajarkan juga nanti untuk adik-adik kalian dirumah.

Semua : Baik pak.

PK : Baiklah dipertemuan sebelumnya bapak sudah menjelaskan kepada adik-adik sekalian bahwasanya bapak akan membahas tentang perilaku seks bebas tetapi bukan untuk mengajarkan kalian lebih mendalami seks

ataupun mengarahkan kalian untuk melakukan perilaku seks tersebut, melainkan bapak ingin kalian bisa memahami apa sajakah perilaku yang mungkin kita sendiri tidak menyadari jika bercanda dengan teman lawan jenis itu sudah termasuk perilaku seks bebas, dan mungkin sebagian dari adik-adik disini sudah ada yang memiliki pasangan dan ya seperti remaja pada umumnya kalau punya pasangan itu pasti tidak luput dari bersentuhan seperti pegang-pegangan tangan, merangkul, memeluk, dan mencium, bahkan yang paling fatalnya ada yang sampai berhubungan badan. Jadi bapak disini akan menjelaskan dampak negative dari perilaku tersebut.

semua : baik buk.

PK : Bapak mau Tanya ni, khususnya untuk 10 orang kemarin yang bapak wawancarai, siapa yang sudah memiliki pacarr ?

FI : hehehe saya pak

NA : Saya pak, si angel juga tuh pak

DA : saya pacar gak ada si pak, tapi lagi pendekatan aja hehehe

PK : kalau yang lainnya kok senyum-senyum aja, gak punya pacar ya?

Semua : gak punya pak, kami kan anak baik mau sekolah dulu fokus

Suasana diruangan kelas menjadi riang oleh tawa siswa dan siswi yang saling mengejek-ejek temannya satu sama lain karna malu-malu mengakui bawha sudah mempunyai pasangan. Setelah mencairkan suasana agar siswa tidak bosan dalam mengikuti kegiatan, peneliti kembali melanjutkan pembahasan.

PK : Oke baiklah adik-adik sekarang kita kembali ke pembahasan ya, jadi bapak akan membahas jawaban-jawaban dari perwakilan teman kalian 10 orang itu. Jadi semalam sudah banyak juga yang mengetahui tentang perilaku seks bebas itu dari berbagai macam informasi seperti media sosial, televisi dan berita-berita diluar sana, bapak cukup mengapresiasi pengetahuan kalian tentang itu. Untuk pengertian perilaku seks bebas sendiri itu adalah perilaku yang dilakukan oleh dua lawan jenis tanpa adanya ikatan pernikahan

“Menurut Sriyanti (2009:1) mengatakan bahwa perilaku seksual remaja semakin bebas dan cenderung sehingga menimbulkan bentuk-bentuk perilaku yang membahayakan diri sendiri dan mengakibatkan kehamilan hingga muncul tindak pelecehan seksual”

“Menurut Sarwono (2011:174) bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik sampai laku berkencan,bervumbu,dan bersenggama”

PK : nah adik-adik sekalian jadi bentuk-bentuk perilaku seks bebas itu banyak seperti merayu,menggoda,menempel-nempelkan badannya kelawan jenis itu juga sudah termasuk perilaku seks bebas. Belum lagi jika ada anak yang sudah pernah berhubungan badan dengan pacarnya lalu dia hamil dengan kondisi masih sekolah, tentunya akan sangat merugikan diri sendirikan, yang pertama kita harus menanggung malu karna putus sekolah, orang tua kita yang menanggung malu dengan keluarga dan orang tua murid yang lain karena jadi bahan gunjingan tetangga. Bayangkan orang tua kita sudah susah payah mencari nafka untuk membiayai kita sekolah dan menfkahi kita lalu kita memberikan balasan kepada

orang tua kita seperti itu ? apakah adik-adik mau melihat orang tua kita malu dan sedih ?

Semua : gak mau pakk

DR : gak mau saya pak melihat orang tua saya capek-capek kerja untuk saya tapi saya malah bandel, saya mau jadi anak yang sukses

AP : iya pak saya juga mau membanggakan kedua orang tua saya jadi saya harus giat belajar

PK : alhamdulillah jika adik-adik sekalian bersemangat untuk membahagiakan kedua orang tuanya. Jadi dari penjelasan bapak disini bapak simpulkan bahwa tidak ada dampak yang baik dari perilaku seks bebas tersebut dan kenakalan-kenakalan remaja yang lain juga itu tidak boleh dilakukan ya adik-adik, harus bisa kalian menjaga diri dimanapun kalian berada dan pintar-pintar dalam memilih pergaulan. Pahami semuanya adik-adik ?

Semua : paham pakk

PK : jadi sebelum bapak akhiri pertemuan kita ini, adakah dari adik-adik disini yang belum paham atau ada yang ingin ditanyakan lagi dengan bapak ?

Semua : sudah paham pak

PK : alhamdulillah jika semua sudah paham dan bapak harap bisa kalian ingat sampai kalian nanti dewasa ya bahwa perilaku seks bebas itu tidak dibenarkan dan dilarang agama sebelum adanya ikatan pernikahan.

Semua : iya pakk kami akan ingat

3. Tahap Pengakhiran

Karena waktu hampir habis, peneliti menanyakan kesan serta mengucapkan rasa terimakasih kepada para siswa yang sudah bersedia mengikuti kegiatan sampai hari terakhir.

PK : baiklah adik-adik sekalian karna waktu kita hampir habis, disini bapak ingin menanyakan kepada kalian bagaimana kesan kalian setelah mengikuti kegiatan ini dengan bapak, boleh diwakilkan oleh beberapa teman-teman disini.

MF : Saya sebagai ketua kelas disini mewakili teman-teman saya pak menyampaikan kesan kami selama mengikuti kegiatan bersama bapak kami sangat senang dan sangat seru karena kami jadi menambah ilmu pengetahuan baru dan bapak orangnya tidak sombong makannya kami senang selama mengikuti kegiatan ini, kami juga berterimakasih ya sama bapak karna sudah memberikan kami ilmu baru yang bisa kami ingat sampai kami dewasa pak.

NA : Saya sebagai sekretaris dikelas ini juga ingin mewakili teman-teman saya pak untuk menyampaikan kesan selama mengikuti kegiatan bersama bapak, kami merasa seru karena kami bisa berbicara tanpa takut-takut karna bapak seperti teman kami juga jadi kami senang bisa kenal dengan bapak dan kami harap bisa berjumpa dengan bapak lagi dilain waktu, terimakasih ya pak sudah mau mengajarkan kami tentang pelajaran yang sebelumnya belum kami ketahui.

PK : Alhamdulillah jika adik-adik merasa senang berkenalan dengan bapak, dan sebaliknya bapak juga sangat senang bisa berkenalan dengan

kalian semua yang ada disini, dan bapak juga mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada kalian semua karna telah menyambut bapak dengan baik dan sudah dengan sangat baik mau mengikuti kegiatan bapak selama dua hari, bapak juga mengucapkan permohonan maaf kepada kalian semua disini yang mungkin ada kata-kata dan perbuatan bapak yang menyinggung kalian dan membuat kalian tidak enak hati, semoga kita bisa bertemu kembali dilain kesempatan, kalau kalian jumpa bapak dijalan atau dimanapun jangan sungkan untuk menyapa yaa adik-adik.

Semua : siap pak

PK : karena waktu sudah habis bapak akhiri kegiatan kita hari ini dan bapak mohon undur diri ya adik-adik. Semoga ilmu yang bapak berikan bisa berguna untuk kalian semua. Terimakasih sekali lagi untuk semuanya
Assalamualaikum wr.wb.

Semua : Waalaikumsalam wr.wb. sampai jumpa kembali ya pak.

PENGERTIAN DAN FAKTOR PENYEBAB PERILAKU SEKS BEBAS

A. Pengertian Perilaku Seks Bebas

Menurut Sriyani (2009:1) Aktivitas seksual remaja "cenderung bebas dan cenderung menghasilkan bentuk perilaku yang berbahaya dan mengakibatkan aktivitas seksual".

Menurut Sarwono (2011:174) Berbagai perilaku yang termasuk dalam kategori ini antara lain bertindak berdasarkan perasaan tertarik, bernesraan, dan melakukan hubungan seks.

Seks bebas adalah praktik yang ditentang keras karena berkontribusi pada kemerosotan moral. Bahkan isu seks bebas dianggap sebagai salah satu jenis masalah kriminalitas di masyarakat, khususnya dalam konteks lingkungan mahasiswa. Perilaku seks bebas adalah hal yang sering terjadi dilingkungan masyarakat dan cukup meresahkan banyak orang. Perilaku Seks Bebas adalah melakukan aktivitas seksual sebelum menikah (tanpa menikah). Setiap tindakan yang dimotivasi oleh hasrat seksual dalam bentuk apa pun dianggap sebagai perilaku seks bebas.

B. Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Seks Bebas

Menurut Sarlito (dalam Haryani, 2012:5), remaja yang beranjak dewasa cenderung melakukan perilaku seksual termasuk menonton film vulgar, berciuman, dan hal serupa lainnya. Remaja terus mencari informasi seks tambahan karena rasa ingin tahu mereka dalam seks. Beberapa remaja berasumsi bahwa orang tua mereka dapat mengajari mereka seluk beluk seks. Remaja mencari informasi dari berbagai sumber, termasuk teman, materi yang

berhubungan dengan seks, dan percobaan yang melibatkan masturbasi, bermesraan, dan berhubungan badan. Kebanyakan anak laki-laki dan perempuan sudah cukup belajar tentang seks pada akhir masa remaja untuk menghilangkan rasa ingin tahu mereka.

Perilaku seks bebas di kalangan remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor. faktor yang dapat dibagi lagi menjadi pengaruh internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

Remaja memiliki variabel unik atau internal yang mempengaruhi mereka. Jika "Saya tidak akan memulai sesuatu seperti ini" dilihat oleh orang lain sebagai bahasa gaul yang kurang, harga diri yang berlebihan atau peninggian diri, atau membantu untuk memahami lebih dari orang lain mungkin menjadi penyebab aktivitas menyimpang, remaja lebih cenderung untuk berburu. jalan pintas untuk menyelesaikan sesuatu (tidak mengikuti perkembangan zaman).

2. Faktor Eksternal

Faktor ini adalah faktor yang berada di luar kepribadian remaja. Lingkungan dan teman merupakan kontributor utama terjadinya perilaku menyimpang seseorang. Seseorang yang sering bergaul dengan anggota geng mau tidak mau akan menangkap pola pikir dan perilakunya. Karena kasih sayang dan perhatian orang tua yang parsial, anak-anak cenderung menghindari rumah dan lebih suka bergaul dengan teman-temannya. Seseorang juga dapat berpartisipasi dalam perilaku seks bebas dan penyimpangan sosial yang bertentangan dengan standar dan konvensi masyarakat jika keluarga mereka tidak harmonis dan mereka tidak berkomunikasi dengan orang tua mereka.

Dampak Negatif Perilaku Seks Bebas

A. Dampak Negatif Perilaku Seks Bebas

Dampak negatif dari perbuatan perilaku seks bebas ini beragam dan rata-rata berdampak merugikan diri sendiri, misalnya banyak dijamin sekarang ini pelajar yang telah melakukan hubungan seksual pranikah yang menyebabkan kehamilan diusia muda dan membuat mereka putus sekolah, tetapi ada sebagian remaja yang melakukan aborsi dikarenakan mereka takut dengan resiko yang akan mereka terima dan belum siap untuk mengurus anak. Ada juga dampak yang paling berbahaya yaitu tertular penyakit kelamin dikarenakan terlalu sering bergonta ganti pasangan dan terus menerus melakukan hubungan seksual dengan orang yang berbeda-beda.

Remaja yang hamil di luar nikah, aborsi, penyakit kelamin, dan lain-lain merupakan contoh realitas menyakitkan yang sering terjadi di kalangan remaja akibat penyimpangan dan blunder seksualitas, Mu'tadin (2013:39).

Remaja yang melakukan seks bebas pasti akan sangat menderita karenanya. Bayangkan saja Indonesia jika semua anak muda memiliki akses terhadap seks bebas. Kurangnya perkembangan fisik dan kognitif yang memadai pada remaja membuat tidak mungkin anak-anak berbakat akan tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya.

Lampiran 7

DOKUMENTASI

Pelaksanaan Layanan Informasi Dengan Materi Yang Dibahas





Foto Bersama Guru Bimbingan Dan Konseling



Pelaksanaan Wawancara Terhadap Guru Bimbingan dan Konseling



Pelaksanaan Layanan Pertama



Pelaksanaan Layanan Kedua



Foto Bersama Kepala Sekolah





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Muhammad Bayu Kurniawan
NPM : 1802080039
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 137 SKS

IPK= 3.67

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Metode Audio Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Penyimpangan Sex Siswa/Siswi SMA PAB 8 Saentis Kelas X Tahun Pembelajaran 2021-2022	
	Penerapan Layanan Konten Melalui Keterampilan Komunikasi untuk Meningkatkan Interpersonal pada Siswa/Siswi SMA PAB 8 Saentis Kelas X Tahun Pembelajaran 2021-2022	
	Pengaruh Layanan Konselin Individual Pendekatan Gestalt Terhadap Perilaku Agresif Fisik Siswa/Siswi SMA PAB 8 Saentis Kelas X Tahun Pembelajaran 2021-2022	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 14 Februari 2022

Hormat Pemohon,

Muhammad Bayu Kurniawan

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Muhammad Bayu Kurniawan
NPM : 1802080039
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Metode Audio Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Penyimpangan Sex Siswa/Siswi SMA PAB 8 Saentis Kelas X Tahun Pembelajaran 2021-2022

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. **Zaharuddin Nur, Drs., M.M.**

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 14 Februari 2022
Hormat Pemohon,

Muhammad Bayu Kurniawan

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217 **Form : K3**

Nomor : 975/II.3.AU/UMSU-02/F/2022
Lamp. : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : Muhammad Bayu Kurniawan
N P M : 1802050039
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Metode Audio Visual untuk Meningkatkan Pemahaman tentang Penyimpangan Sex Siswa/Siswi SMA PAB 8 Saentis Kelas X Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Pembimbing : Drs.Zaharuddin Nur,M.M.

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulisberpedomankepadaketentuan yangtelahditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masadaluwarsatanggal : **21 Mei 2023**

Medan, 20 Syawa 1443 H
21 Mei 2022 M



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
NIP:196706041993032002

Dibuat rangkap 4 (empat)

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

SURAT PERMOHONAN

Medan, Mei 2022

Lamp : Satu Berkas
Hal : Seminar Proposal Skripsi

Yth. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim
Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Muhammad Bayu Kurniawan
N.P.M : 1802080039
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Metode Audio Visual untuk Meningkatkan Pemahaman tentang Penyimpangan Sex pada Siswa/Siswi SMA PAB 8 Saentis Kelas X Tahun Pembelajaran 2021/2022

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu.

Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar;
2. Kuitansi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy)
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy)
4. Foto kopi K1, K2, K3 masing-masing satu lembar

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Pemohon,

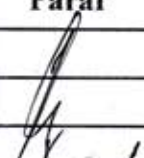
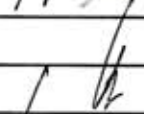



Muhammad Bayu Kurniawan



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
 Nama Lengkap : Muhammad Bayu Kurniawan
 N.P.M : 1802080039
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Metode Audio Visual untuk Meningkatkan Pemahaman tentang Penyimpangan Sex pada Siswa Siswi SMA PAB 8 Saentis Kelas X Tahun Pembelajaran 2021/2022


Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
18-05-2022	Memperbaiki cover, ketikkan halaman pada kutipan. Memperbaiki tabel pada BAB 3	
19-05-2022	Memperbaiki penulisan daftar pustaka	
21-05-2022	Disetujui untuk seminar proposal	

Diketahui oleh:
Ketua Prodi


Muhammad Fauzi Hsb, S.Pd, M.Pd

Medan, Mei 2022

Dosen Pembimbing


Drs. Zaharuddin Nur, MM



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

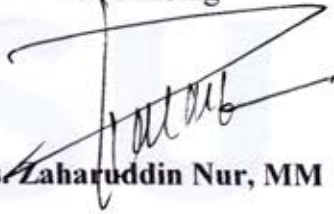
Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Muhammad Bayu Kurniawan
N.P.M : 1802080039
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Metode Audio Visual untuk Meningkatkan Pemahaman tentang Penyimpangan Sex pada Siswa/Siswi SMA PAB 8 Saentis Kelas X Tahun Pembelajaran 2021/2022

Sudah layak diseminarkan.

Medan, Mei 2022

Pembimbing


Drs. Zaharuddin Nur, MM



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Senin, Tanggal 30 Mei 2022 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Muhammad Bayu Kurniawan
 N.P.M : 1802080039
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Pemahaman tentang Perilaku Seks Bebas pada Siswa/Siswi SMA PAB 8 Saentis Kelas X Tahun Pembelajaran 2021/2022

No.	Masukan dan Saran
Judul	1. METODE , STRATEGI , MEDIA 3. Tujuan dan rumusan harus sama kontennya 2. Penyimpangan SEX dirubah menjadi Perilaku seks bebas
Bab I	1. Cantumkan hasil Penelitian diluar belakang 2. masukan referensi tentang audio visual 3. Tujuan dan rumusan masalah harus sama
Bab II	1. INDIKATOR permasalahan dicantumkan 2. Tambahkan referensi dari buku dan Jurnal
Bab III	1. Cantumkan Kisi - Kisi RPL 2. Pedoman Observasi dan wawancara siswa
Lainnya	1. Referensi dimasukkan semua pedoflar pustaka 2. Perbaiki pengetahuan dalam isi proposal
Kesimpulan	[] Disetujui [] Ditolak [✓] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd

Ketua

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd

Dosen Pembimbing

Drs. Zaharuddin Nur, MM

Panitia Pelaksana,

Sekretaris

Sri Ngayomi YW, S.Psi, M.Psi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Muhammad Bayu Kurniawan
N.P.M : 1802080039
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Pemahaman tentang Perilaku Seks Bebas pada Siswa/Siswi SMA PAB 8 Saentis Kelas X Tahun Pembelajaran 2021/2022

Pada hari Senin, Tanggal 30 Mei 2022 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Agustus 2022

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd

Dosen Pembimbing

Drs. Zaharuddin Nur, MM

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Muhammad Bayu Kurniawan
N.P.M : 1802080039
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Pemahaman tentang Perilaku Seks Bebas pada Siswa/Siswi SMA PAB 8 Saentis Kelas X Tahun Pembelajaran 2021/2022

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Agustus 2022
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,

Muhammad Bayu Kurniawan

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Muhammad Fauzi Hsb, S.Pd, M.Pd

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO.:

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Muhammad Bayu Kurniawan
N.P.M : 1802080039
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Pemahaman tentang Perilaku Seks Bebas pada Siswa/Siswi SMA PAB 8 Saentis Kelas X Tahun Pembelajaran 2021/2022

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Senin, Tanggal 30 Mei 2022.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Agustus 2022
Diketahui oleh,
Ketua Prodi



M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Muhammad Bayu Kurniawan
N.P.M : 1802080039
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Metode Audio Visual untuk
Meningkatkan Pemahaman tentang Penyimpangan Sex pada Siswa/Siswi
SMA PAB 8 Saentis Kelas X Tahun Pembelajaran 2021/2022

Menjadi:

Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Audio Visual untuk
Meningkatkan Pemahaman tentang Perilaku Seks Bebas pada Siswa/Siswi SMA PAB 8
Saentis Kelas X Tahun Pembelajaran 2021/2022

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya
atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.


Medan, Agustus 2022
Hormat Pemohon



Muhammad Bayu Kurniawan

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling



M. Fauzi Masibuan, S.Pd, M.Pd

Dosen Pembimbing



Drs. Zaharuddin Nur, MM



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : *1699* /IL.3-AU/UMSU-02/F/2022
Lamp : ---
Hal : Permohonan Izin Riset

Medan, 21 Muharram 1443 H
19 Agustus 2022 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala
SMA PAB 8 Saentis
di
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Muhammad Bayu Kurniawan
N P M : 1802080039
Program Stud : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Pemahaman tentang Perilaku Seks Bebas pada Siswa/Siswi SMA PAB 8 Saentis Kelas X Tahun Pembelajaran 2021/2022

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.




Dra. Hj. Syamsu Yurnita, M.Pd
NIP: 196706041993032002

**** Pertiinggal****



Membangun dan Mencerdaskan
Anak Bangsa

PERKUMPULAN AMAL BAKTI
SEKOLAH MENENGAH ATAS
SMA SWASTA PAB-8 SAENTIS

NSS : 304070106116

NDS / NPSN : 3007010042 / 10214148

IZIN : No. 421.5/ 935/DIS PM PPTSP/6/VII/2019

TGL. 11 Juli 2019

e-mail : smapabsaentis@gmail.com

website : smaspab8saentis.sch.id

20371

Alamat : Jalan Kali Serayu PTPN II Perkebunan Saentis – Kabupaten Deli Serdang. ☎ 061-6990779

SURAT KETERANGAN

Nomor : A-8/ LP/SKR.842/ PAB/ IX /2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Perkumpulan Amal Bakti (PAB) -8 Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara menerangkan bahwa :

Na m a : MUHAMMAD BAYU KURNIAWAN
N P M : 1802080039
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

benar telah melakukan penelitian di SMA SWASTA PAB-8 SAENTIS tanggal 22 Agustus s.d 23 September 2022 guna memperoleh informasi dan data-data yang berhubungan dengan skripsi yang berjudul "Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Pemahaman tentang Perilaku Seks Bebas pada Siswa /Siswi SMA PAB-8 Saentis Kelas X Tahun Pembelajaran 2021/2022".

Demikian Surat Keterangan ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan seperlunya.



Saentis, 23 September 2022
Kepala SMA PAB-8 Saentis

AWALUDDIN.SPd.I

cc. Arsip,-

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Nama lengkap	: MUHAMMAD BAYU KURNIAWAN
Tempat/ Tgl. Lahir	: Saentis, 01 Oktober 2000
Agama	: Islam
Status Perkawinan	: Belum Menikah
No. Pokok Mahasiswa	: 1802080039
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling
Alamat Rumah	: Jl. Musyawarah Dusun XX Lorong Dewi Sinto
Telp/Hp	: 0857-6386-8326
Pekerjaan/ Instansi	: -
Alamat Kantor	: -

Melalui surat permohonan tertanggal September 2022 telah mengajukan permohonan menempuh ujian skripsi. Untuk ujian skripsi yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya,:

1. Dalam keadaan sehat jasmani maupun rohani
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penguji.
3. Bersedia menerima keputusan Panitia Ujian Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun;
4. Menyadari bahwa keputusan Panitia Ujian ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran tanpa paksaan dan tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu. Semoga Allah SWT meridhoi saya. Amin.

SAYA YANG MENYATAKAN,



MUHAMMAD BAYU KURNIAWAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI

Kepada Yth : Medan, September 2022
Bapak/Ibu Dekan *)
di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD BAYU KURNIAWAN
NPM : 1802080039
Program studi : Bimbingan dan Konseling
Alamat : Jl. Musyawarah Dusun XX Lorong Dewi Sinto

Mengajukan permohonan mengikuti ujian skripsi, bersama ini saya lampirkan persyaratan:

1. Transkrip/Daftar nilai kumulatif (membawa KHS asli Sem 1 s/d terakhir dan Nilai Semester Pendek (kalau ada sp). Apabila KHS asli hilang, maka KHS Foto Copy harus dileges di Biro FKIP UMSU).
2. Foto copy STTB/Ijazah terakhir dilegalisir 3 rangkap (Boleh yang baru dan boleh yang lama)
3. Pas foto ukuran 4 x 6 cm, 15 lembar.
4. Bukti lunas SPP tahap berjalan (difotocopy rangkap 3)
5. Foto copy compri 3 lembar
6. Foto copy toefl 3 lembar
7. Foto copy kompetensi kewirausahaan 3 lembar
8. Surat keterangan bebas perpustakaan
9. Surat permohonan sidang yang sudah ditanda tangani oleh pimpinan Fakultas
10. Skripsi yang telah ACC Ketua dan Sekretaris Program Studi serta sudah ditandatangani oleh dekan fakultas

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Terima kasih, wassalam.

Pemohon,



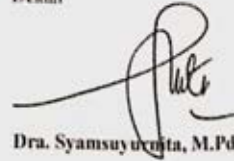
MUHAMMAD BAYU KURNIAWAN

Medan, September 2022
Disetujui oleh:
A.n. Rektor
Wakil Rektor I

Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, S.H., M.Hum

Medan, September 2022

Dekan



Dra. Syamsuyucita, M.Pd

"Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Perilaku Seks Bebas Pada Siswa SMA PAB 8 Saentis Kelas X Tahun Pelajaran 2021 -2022"

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

20 %
INTERNET SOURCES

4 %
PUBLICATIONS

6 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet Source	8 %
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2 %
3	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1 %
4	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1 %
5	core.ac.uk Internet Source	<1 %
6	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1 %
7	conference.um.ac.id Internet Source	<1 %
8	files1.simpkb.id Internet Source	<1 %

digilib.unimed.ac.id

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI



A. DATA PRIBADI

Nama : MUHAMMAD BAYU KURNIAWAN
Tempat, Tgl Lahir : SAENTIS 01 OKTOBER 2000
Jenis Klamin : LAKI LAKI
Agama : Islam
Suku : Jawa
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Alamat sekarang : Jl. Musyawarah Dusun XX LR. Dewi Sinto Saentis
Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara
Telephon : 085763868326
Email : muhammadbayukurniawan02@gmail.com

B. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : JUNAIDI

Pekerjaan : Wirausaha

Nama Ibu : SRI MINARNI

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Jl. Musyawarah Dusun XX LR. Dewi Sinto Saentis

C. PENDIDIKAN

1. SDN 104209 SAENTIS : 2006-2012 (Berijazah)

2. SMP NEGERI 3 PERCUT SEI TUAN : 2012-2015 (Berijazah)

3. SMK NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN : 2015-2018 (Berijazah)